

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER  
ANAK SD / MI DILINGKUNGAN RT 02/ RW 01  
DESA KEBARONGAN KECAMATAN KEMRANJEN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Mahasiswa Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:  
OKTI NUR AENI  
NIM. 1617405030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Okti Nur Aeni  
NIM : 1617405030  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak SD/ MI Di Lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri. Hal-hal yang bukan saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 November 2021

Saya yang menyatakan,



Okti Nur Aeni  
NIM. 1617405030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER**  
**ANAK SD/MI DILINGKUNGAN RT 02/ RW 01 DESA KEBARONGAN**  
**KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Okti Nur Aeni , NIM: 1617405030 , Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, telah diujikan pada hari: Jum'at, 04 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M. Ag.  
NIP. 19701010200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Irma Dwi Tantri, M.Pd.  
NIP. 19920326201903 2 023

Penguji Utama,

Mujibur Rohman, M.S.  
NIP. 19830925201503 1 002

Mengetahui :  
Dekan



M. H. Suwito, M. Ag.  
NIP. 197110424199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Okti Nur Aeni  
Lamp : 3 (tiga) Lembar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN PROF. KH. Saiffudin  
Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya,  
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Okti Nur Aeni

NIM : 1617405030

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak SD / MI  
Di Lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen  
Kabupaten Banyumas.**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat di  
munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih,

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr.H. Siswadi, M. Ag.

NIP. 19701010200003 1 004

## **MOTTO**

**“Karakter memang tidak mudah untuk diubah, namun karakter dapat  
untuk diperbaiki” (Muhammad Hatta / Bung Hatta)**

**“Selalu ada harapan bagi mereka yang berdo’a”**



## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungannya. Terimakasih atas kasih sayang dan bimbingan yang telah diberikan dari kecil hingga sekarang ini. Terimakasih juga atas kerja keras Ibu Bapak yang telah membiayai sekolahku, sehingga aku dapat bersekolah sampai dibangku perkuliahan ini.

Untuk adikku serta seluruh keluarga besarku. Terimakasih karena sudah mendo'akanku. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang dan memberikan kebahagiaan untukku dan keluargaku. Amiin.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan kita semua rahmat, berkah dan hidayah yang tak terhingga. Shalawat dan salam tidak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, beliau selalu berdakwah dan ikhlas menyampaikan ajaran Islam dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada umatnya. Semoga suatu saat kita bisa mendapatkan syafaat di generasi mendatang, Amin .

Penulisan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak SD/ MI di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas pertolongan Allah SWT, selain itu, penulisan makalah ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan semua pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag, Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. H. Mukhsin, Ketua RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lingkungan masyarakat RT 02 / RW 01.

8. Erowati, Ketua PKK Rt 02/ RW 01 Desa Kebarongan yang telah memberikan data warga kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh data untuk skripsi ini.
9. Teman-teman PGMI A angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan, bantuan dan dukungannya.
10. Terimakasih untuk semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyusun skripsi ini, mohon maaf penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Penulis tidak bisa mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan kata-kata, hanya berdoa semoga amal kebajikannya diterima oleh Allah dan dicatat sebagai amal saleh.

Akhirnya, demi Allah SWT, penulis selalu membalasnya dengan memohon taufiq dan hidayah-Nya. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Robbal'Alamin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 15 November 2021



Okti Nur Aeni  
NIM. 1617405030

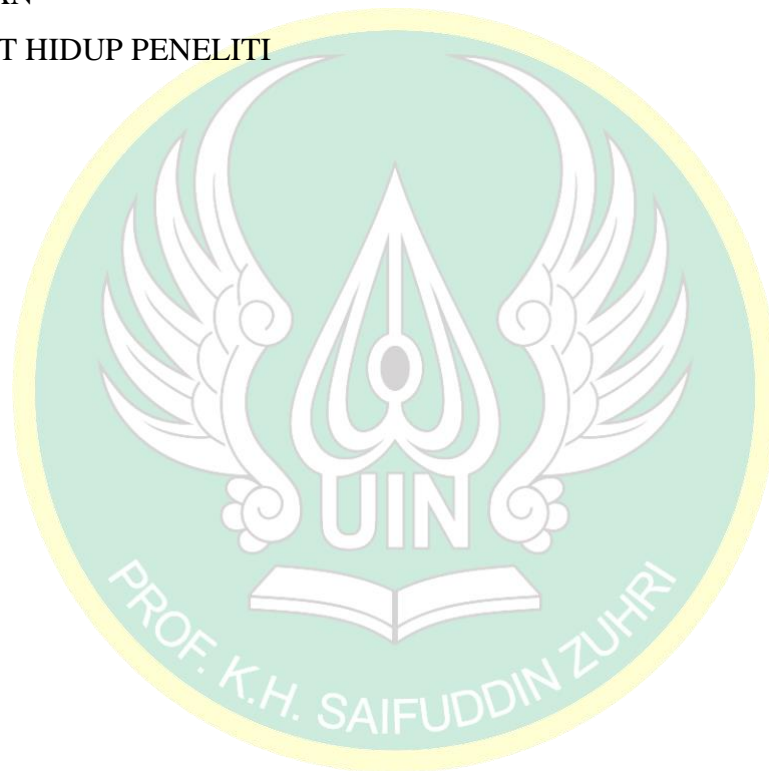


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Peranan Orang Tua.....	12
1. Peran Orang Tua.....	12
2. Tanggung Jawab Orang Tua.....	19
3. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua.....	21
B. Pendidikan Karakter Anak SD/MI.....	23
1. Pengertian Pendidikan Karakter Anak .....	23
2. Karakter Dasar atau Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Karakter .....	24
3. Fungsi Pendidikan Karakter .....	29
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	30
5. Prinsip Pendidikan Karakter.....	31

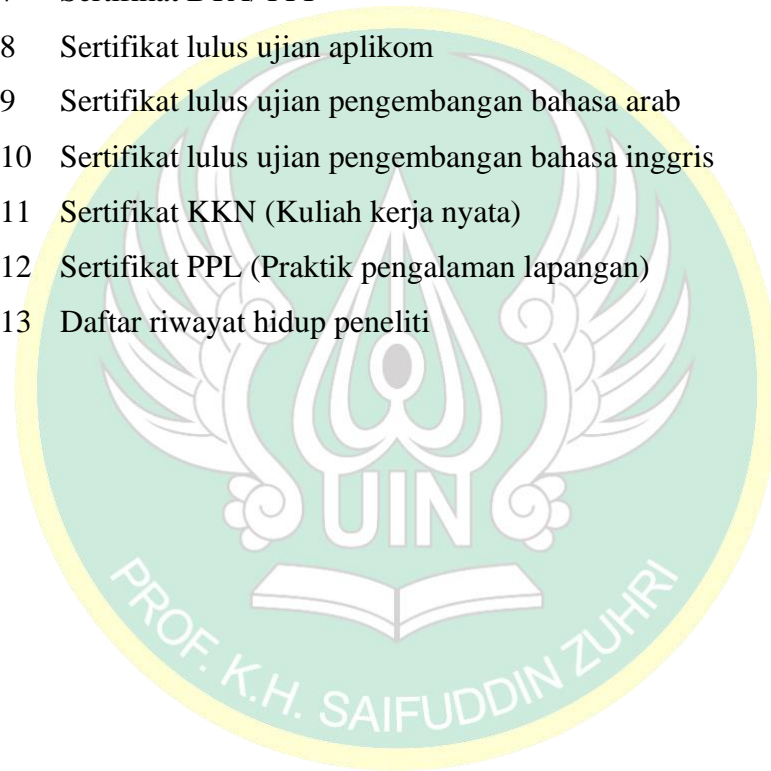
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi .....	35
2. Wawancara .....	35
3. Dokumentasi.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data .....	37
2. Penyajian Data.....	37
3. Menarik Kesimpulan .....	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Penyajian Data .....	39
a. Letak Geografis RT 02 / RW 01 Desa Kebarongan .....	39
b. Jumlah Warga RT 02 / RW 01 .....	39
c. Struktur RT 02 / RW 01 .....	40
d. Tingkat Pendidikan di RT 02 / RW 01 .....	41
e. Pekerjaan Penduduk di RT 02 / RW 01 .....	41
f. Kegiatan di RT 02 / RW 01 .....	42
B. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di lingkungan RT 02 / RW 01 di Desa Kebarongan.....	42
1. Pengembangan Karakter.....	42
2. Bentuk usaha orang tua dalam pembentukan karakter anak .....	45
3. Bimbingan yang di lakukan orang tua dalam membentuk karakter anak.....	50
4. Faktor pendukung pembentukan karakter anak.....	57
5. Faktor penghambat pembentukan karakter anak.....	64
6. Cara orang tua menegur atau memberikan hukuman kepada anak .....	72
C. Analisis (Data) Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Sd / Mi Di Lingkungan Rt 02 / Rw 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas .....	74

1. Analisis Tujuan.....	74
2. Analisis Faktor Pendukung .....	76
3. Analisis Faktor Penghambat.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENELITI</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara dengan orang tua anak
- Lampiran 2 Wawancara dengan ketua PKK
- Lampiran 3 Surat keterangan seminar proposal
- Lampiran 4 Bimbingan skripsi online
- Lampiran 5 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 6 Surat keterangan wakaf buku perpustakaan
- Lampiran 7 Sertifikat BTA/ PPI
- Lampiran 8 Sertifikat lulus ujian aplikom
- Lampiran 9 Sertifikat lulus ujian pengembangan bahasa arab
- Lampiran 10 Sertifikat lulus ujian pengembangan bahasa inggris
- Lampiran 11 Sertifikat KKN (Kuliah kerja nyata)
- Lampiran 12 Sertifikat PPL (Praktik pengalaman lapangan)
- Lampiran 13 Daftar riwayat hidup peneliti



**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER  
ANAK SD / MI DILINGKUNGAN RT 02/ RW 01  
DESA KEBARONGAN KECAMATAN KEMRANJEN  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Oleh :  
Okti Nur Aeni  
NIM : 1617405030**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh warga Desa Kebarongan, khususnya di lingkungan RT 02/ RW 01, banyak keluarga yang memiliki perbedaan dalam membentuk kepribadian anaknya. Peneliti berharap dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di RT 02/ RW 01 SD/ MI Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter anak SD/ MI di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif fenomenologis (peneliti menggunakan pengalaman pribadi). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak SD/ MI dan orang tuanya, dan objek penelitian ini adalah pendidikan karakter anak SD/ MI di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak SD/ MI tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua sangatlah penting bagi anaknya, karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Bentuk usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak dengan orang tua menjadi pendidik, pelindung, motivator, fasilitator dan pembimbing bagi anak. Bimbingan yang dilakukan orang tua dengan kebiasaan, bimbingan beribadah, nasihat, melakukan komunikasi dengan anak, disiplin, dan tidak membandingkan anak. Faktor pendukung bagi pembentukan karakter yaitu keluarga, keteladanan, nilai religius, nasehat, sabar, tidak mudah emosi dan memberikan contoh yang baik bagi anak. Adapun faktor penghambat bagi pembentukan karakter yaitu pola asuh pada anak, televisi, *handpone*, teman bermain, lingkungan dan rasa bosan pada anak.

**Kata Kunci :** Peran, Orang Tua, Pendidikan, Karakter

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti memperkuat dan menyempurnakan pengetahuan tentang seluruh potensi manusia. Pendidikan tidak mengenal waktu, maksudnya pendidikan berlangsung seumur hidup dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja manusia mau melakukan proses pendidikan. Pendidikan yang pertama dilakukan oleh anggota keluarga, yaitu pendidikan orang tua kepada anaknya. Karena pendidikan pada hakekatnya adalah tanggung jawab orang tua, tetapi sekolah dan masyarakat juga berkewajiban mendukung pendidikan, karena setiap generasi baru akan menjadi bagian dari masyarakat. Keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan pendidik bagi seluruh peserta didik tanpa disadari, karena segala aktivitas, peristiwa dan perilaku yang terjadi di sekitar peserta didik dapat dikatakan sebagai proses pendidikan secara tidak langsung yang berdampak sangat signifikan terhadap perkembangan peserta didik.<sup>1</sup>

Orang tua dari setiap anak adalah orang yang paling berperan penting bagi setiap anaknya, karena sejak anak muncul di bumi, setiap anak akan terlibat dalam peran orang tua, seperti peran orang tua dalam pendidikan. Mendidik anak sudah dianggap sebagai kewajiban oleh orang tua, namun orang tua juga menyadari keterbatasan mereka dalam mendidik anak. Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua menuntut dirinya bekerja sama dengan semua pihak untuk mendidik anaknya, terutama bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya. Akan tetapi kewajiban terbesar mendidik anak ada pada orang tua, tidak lepas dari tanggung jawab mendidik anak, karena mereka adalah alasan lahirnya anak, maka mereka juga berkewajiban

---

<sup>1</sup>Moh.Roqib.*Ilmu Pendidikan Islam*(Yogyakarta:PT LKiS Printing Cemerlang, 2016).hlm.



mendidik anak agar dapat berkembang biak yang mandiri dan berkualitas. generasi di masa depan.<sup>2</sup>

Karakter memiliki arti ciri khusus bagi kepribadian seseorang. Menurut Griek, seperti yang dikutip oleh Zubaedi karakter merupakan pedoman bagi segala kebiasaan manusia yang memiliki sifat tetap, sehingga menjadi tanda untuk membedakannya dengan orang lain. Sedangkan menurut Suyanto dan Masnur Muslich karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berfikir dan berperilaku.<sup>3</sup> Menurut Musfiroh karakter memiliki arti sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang dimiliki seseorang.<sup>4</sup> Karakter itu, lanjut Musfiroh asalnya dari bahasa Yunani “*to mark*” atau menandai bagaimana cara mengaplikasikan nilai kebaikan ke dalam bentuk tindakan. Itu sebabnya orang yang tidak jujur, kejam dan berperilaku jahat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang kurang baik, sedangkan orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral akan disebut sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.<sup>5</sup>

Karakter sebagai cara berperilaku dan berfikir merupakan ciri khas bagi seorang yang hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, negara dan bangsa. Orang-orang yang berkarakter baik dapat membuat keputusan yang tepat dan bersedia bertanggung jawab atas semua konsekuensi dari keputusan mereka. Karakter adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara yang dinyatakan dalam norma agama, karma, hukum, estetika, adat istiadat, dan budaya. Karakter adalah sikap atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali kita amati, bahwa karakter atau perilaku seorang anak tidak jauh berbeda dengan karakter orang tuanya. Dalam Bahasa

---

<sup>2</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 39-41.

<sup>3</sup>Neneng Dariyah, *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui peran bermain*. *Jurnal COMM-EDU*. Vol. 1 No. 3, September 2018. hlm.156.

<sup>4</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak melalui Pendidikan Karakter : Tinjauan Berbagai Aspek Character Building. Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tirta Wacana, 2008).

<sup>5</sup>Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-48.

Jawa terdapat pepatah yang terkenal yang berbunyi “*Kacang ora ninggal lanjaran*” pepatah ini memiliki arti bahwasannya pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan bambunya tempat dimana melilit dan menjalarnya pohon kacang panjang tersebut. Begitu pula dengan seorang anak, perilaku dan sikapnya sering kali sama dengan apa yang orang tuanya contohkan. Tidak hanya lingkungan keluarga, lingkungan alam dan lingkungan sosial juga dapat membentuk karakter seseorang. Di lingkungan sosial yang keras, seperti di New York para remaja cenderung memiliki perilaku yang cenderung berperilaku keras, kejam, suka bermusuhan dan antisosial (seseorang yang tidak ingin berteman atau bersosialisasi dengan orang lain, dia lebih memilih sendiri karena dengan sendiri dia akan merasa lebih nyaman). Sedangkan di lingkungan yang rusak atau gersang, panas dan tadus penduduknya cenderung akan memiliki perilaku yang keras dan berani mati.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Selasa 05 Januari 2021 di Lingkungan RT 02/ RW 01, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat banyak keluarga yang memiliki perbedaan dalam membentuk karakter anaknya. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait “Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak SD/ MI di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

---

<sup>6</sup>Muchalas Samani.,dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 41-43.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Lestari mengatakan: “Peran orang tua adalah pandangan mereka tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk membesarkan anak-anak mereka.”<sup>7</sup> Hardy percaya bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membesarkan, mendidik, mengasuh dan melindungi anak-anak mereka.<sup>8</sup>

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh bagi pendidikan anaknya, karena pendidikan orang tua terhadap anak itu didasarkan dari rasa kasih sayang yang orang tua curahkan untuk anak-anaknya. Orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik sejati bagi anak, sebab sudah menjadi kodrat bagi semua orang tua untuk memberikan kasih sayang yang sejati bagi anaknya.<sup>9</sup> Peran orang tua dikatakan sebagai pemimpin pertama dalam terjadinya suatu hal pada anak, dalam pengertian lain peranan berarti bagian yang harus dilakukan oleh orang tua dalam suatu kegiatan dalam mendidik anaknya.<sup>10</sup> Kebanyakan keluarga, ibu yang menjadi pemegang peranan penting bagi anaknya, mulai dari anak lahir sampai anak menuju dewasa ibu selalu mendampingi. Itulah sebabnya kebanyakan seorang anak akan lebih mencintai ibunya dari pada anggota keluarganya yang lain.

Pendidikan ibu kepada anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan, dan ibu harus menjadi orang yang cerdas dalam mendidik anaknya. Sebagian orang mengatakan bahwa ibu adalah pendidik pertama, dapat dilihat betapa beratnya tugas seorang ibu mendidik anak-anaknya, seberapa baik seorang ibu mendidik anak-anaknya sangat besar

---

<sup>7</sup>Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2012), hlm. 153.

<sup>8</sup> Abdul Hadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. *An-Nisa (online)*, IX (2) : 101-121, *Nisa/article/viewfile/189/183* diakses 12 April 2021.

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwoko, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009. Bandung. hlm. 80.

<sup>10</sup>Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*(Jakarta: Kalam Mulia, 2002 Cetakan ke II). hlm. 9.

pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak-anaknya. Karena jasanya yang begitu banyak, orang tua dalam Islam sangat terhormat di depan anak-anaknya, yang berarti orang tua berhak untuk dihormati oleh anak-anaknya, terutama status ibu tiga kali lipat dari ayah. Karena ibu yang telah mengandung dan menyusui anaknya selama dua tahun penuh kasih sayang dan kesabaran. Kasih sayang dan kesabaran orang tua penting untuk perkembangan anak karena untuk memberikan kehangatan, menanamkan rasa aman bagi anak, memberikan dorongan dan arahan kepada anak agar anak berani menghadapi segala sesuatu yang terjadi.<sup>11</sup>

Sekali lagi, tanggung jawab setiap orang tua yaitu mendidik anak-anaknya. Menurut ajaran Islam, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik anak, agar anak memiliki masa depan yang cerah, tidak lagi mengkhawatirkan masa depan, dan memiliki masa depan rohani yang indah, sehat, dan mulia. Tanpa pendidikan yang baik bagi anak, semua prestasi tersebut mustahil dapat diraih oleh orang tua.

Partisipasi orang tua dalam mendidik anak merupakan kebutuhan dan kewajiban sosial. Hal ini karena individu biasanya ingin memiliki potensi yang terhormat di depan orang lain. Tidak ada yang mau merendahkan martabatnya di depan orang lain. Dalam konteks ini, anak merupakan simbol masyarakat dan kebanggaan psikologis orang tuanya dalam lingkungan sosialnya. Jika ada anak atau keturunan yang baik yang dapat meningkatkan harkat dan martabat lingkungan sosial budayanya, maka lingkungan yang baik akan menjadi kebanggaan.

Berdasarkan pengertian di atas, peran merupakan tugas utama orang tua yang berkuasa dan berfungsi sebagai pedoman dalam mendidik anak. Peran penelitian ini lebih terfokus pada bimbingan orang tua, membuktikan bahwa partisipasi orang tua dalam proses belajar anak sangat membantu untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak.<sup>12</sup> Adapun upaya orang tua

---

<sup>11</sup> Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, ... hlm. 123.

<sup>12</sup>Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006).hlm. 41.

dalam membimbing anaknya untuk mengembangkan akhlak terpuji dan luhur yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu memberikan teladan yang baik dan benar kepada anak, hal tersebut dilakukan karena anak mempunyai sifat suka meniru dan ingin mencoba sesuatu yang dilihat atau didengarnya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa peranan orang tua merupakan suatu cara yang digunakan oleh orang tua di dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Peranan orang tua memiliki peranan penting di dalam perkembangan anak, baik dari aspek kognitif (berkaitan dengan proses berfikir atau nalar), afektif (berkaitan dengan emosi, seperti penghargaan, perasaan, nilai, semangat dan minat), dan psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang). Peranan orang tua juga sangatlah penting dalam keluarga, karena orang tua adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi setiap anak.

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Musyawarah Taman Siswa pertama tahun 1930, beliau menjelaskan bahwa pendidikan biasanya berarti bekerja keras untuk mendorong tumbuhnya watak, pemikiran dan perkembangan setiap anak. Dan kepribadian adalah cara berpikir, merupakan ciri setiap orang yang hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan suatu proses yang menuntut anak atau siswa menjadi pribadi yang utuh berkarakter dalam dimensi akal, budi, raga, dan rasa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 41-45.



Samani & Harianto mengatakan bahwa karakter adalah cara berperilaku yang khas bagi setiap individu, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Setiap individu yang berkarakter baik pasti dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan segala konsekuensi yang didapatkan dari keputusannya.<sup>14</sup> Scerenko mengutip dalam buku karangan Samani & Harianto mengartikan karakter sebagai ciri-ciri yang dapat membentuk dan membedakan ciri khas setiap orang.<sup>15</sup> Robert Marine sebagaimana dikutip dalam buku karangan Samani & Harianto mengartikan karakter sebagai gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun diri pribadi”.<sup>16</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian adalah ciri kejiwaan yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain. Oleh karena itu, karakter berarti nilai-nilai yang unik, dan keduanya terpatri pada satu orang (Depdiknas, 2010). Nilai unik dan indah ini selanjutnya dimaknai sebagai nilai-nilai kebaikan, kerelaan untuk berbuat baik dan benar-benar menjalani kehidupan yang baik dalam keseluruhan rancangan “Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025”.<sup>17</sup>

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah atau siswa, meliputi pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, serta tindakan penerapan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, atau kebangsaan mereka adalah manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah proses membimbing anak menjadi manusia yang berkarakter, yang dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter, dan pendidikan akhlak. Untuk mengalami keindahan dalam hidup dengan sepenuh hati setiap hari.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 41.

<sup>15</sup> Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter ...*.hlm. 2.

<sup>16</sup> Muchlas Samani. *Pendidikan Karakter....* hlm. 42.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indosesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2008).

<sup>18</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter ...*.hlm. 45.



Dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu suatu hal yang bersifat positif yang dilakukan oleh orang tua dan sangat berpengaruh bagi karakter anak yang diajarkannya. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses dimana seorang pendidik memberikan sebuah tuntunan kepada anak didiknya untuk menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik. Pendidikan karakter dapat dikatakan juga dengan pendidikan moral, pendidikan watak dan budi pekerti yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk memberikan sebuah keputusan yang bersifat baik atau bersifat buruk.

### 3. Desa Kebarongan

Desa Kebarongan merupakan sebuah desa yang letaknya berada di sebelah selatan kota Banyumas. Desa Kebarongan masih masuk ke dalam kecamatan kemranjen. Berdasarkan letak geografisnya. Desa Kebarongan dikatakan desa yang begitu indah, karena pada bagian utara desa kebarongan terdapat pegunungan yang berbaris melintang mulai dari timur hingga barat, sedangkan pada bagian selatan terdapat hamparan sawah yang sangat luas.

Adanya Desa Kebarongan tidak lepas dari perjuangan Kyai KH. Mohammad Habib, beliau merupakan ulama asal Prembun, Kebumen, beliau juga merupakan orang yang pertama kali menginjakkan kaki di hutan Desa Kebarongan. Desa Kebarongan sangat luas, sehingga dibagi menjadi beberapa grumbul atau kelompok (grumbul sumur amba, ngasinan, pringtali, magangan, tanggulasih, teleng dan tipar), walaupun dibagi menjadi beberapa grumbul, namun masyarakat di sana hidup secara berdampingan.<sup>19</sup>

Di Desa Kebarongan, Kyai Mohammad Habib beserta santrinya mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid Jami' Kebarongan, beliau juga membangun Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan yang sebelumnya bernama Pondok Pesantren Kebarongan. Selain membangun PPMWI, beliau juga mendirikan perantren

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Mukhsin (Selasa, 05 Januari 2021)

dan madrasah dikebarongan, seperti PP Hidayatul Mubtadiin, PP Annur, MI Wathoniyah, MI Tarbiyatul Athfal, MI Salafiyah, dan SMP Salafiyah. Desa kebarongan bisa dikatakan sebagai desa santri, karena di Desa Kebarongan terdapat beberapa pondok dan yayasan yang telah didirikan oleh Kyai Habib.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang peranan orang tua dalam pendidikan karakter anak SD/ MI dilingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang bertujuan agar mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dan mengetahui bagaimana solusi atas permasalahan yang orang tua hadapi dalam pembentukan karakter anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Dapat dilihat dari penjelasan diatas, maka dapat kita ketahui bahwa ungkapan pertanyaan yang akan kita bahas dalam penelitian tersebut adalah “Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak SD/ MI di Lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas ?”

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, mengetahui hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam pembentukan karakter anak dan mengetahui bagaimana solusi atas permasalahan yang dialami oleh orang tua dalam pembentukan karakter anak.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Orang Tua**

Tambahkan referensi tentang cara mengembangkan karakter anak

##### **b. Bagi Anak**

Memberikan mereka pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya karakter bagi diri mereka sendiri.

c. Bagi Penulis

Mempelajari lebih lanjut tentang konsep pendidikan karakter.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat berbagai sumber dan hasil penelitian yang ada, bertujuan untuk memperjelas penelitian dan hasil penelitian yang ada atau menggali beberapa teori dan gagasan dari beberapa ahli, sehingga hasil penelitian peneliti dapat melengkapi hasil penelitian yang ada. Hasil penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Dyah Kuswati (IAIN Purwokerto) dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA di Ponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”* menjelaskan bahwa peran pendidik dan orang tua dalam penelitian tersebut sudah baik dan optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik (anak) yang lebih rajin untuk melaksanakan ibadah, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, mandiri, berpakaian sopan dan rapi, serta bertutur kata yang baik karena pendidik juga melaksanakannya sehingga anak dapat meniru atau mencontoh apa yang dilakukan pendidik. Adapun keterkaitan dari skripsi ini yaitu mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak.
2. Felia Maifani (UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh) dalam skripsinya yang berjudul *“Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Lampoh Tarom, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar”*, orang tua adalah Teladan yang baik untuk ditiru atau meniru dalam hidup. Tujuan penulisan skripsi ini sama dengan tujuan peneliti yaitu peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak. Diantaranya, peran orang tua dalam penelitian ini dipahami penulis sebagai cara orang tua membentuk karakter anaknya, yaitu mendidik karakter anak dengan cara yang baik, dan mendidik anak dengan keikhlasan, kelembutan, dan keteladanan.
3. Tia Indrianti (IAIN) Metro di dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”* menjelaskan mengenai

peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, yaitu dengan cara mendidik anak dengan 5 cara, yaitu : mendidik dengan contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dengan anak, dan menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia. Dalam penelitian ini terdapat hambatan yang sering dihadapi yaitu kurang maksimalnya dialog antara orang tua dengan anak dikarenakan orang tua sibuk mencari nafkah. Ada juga hambatan lainnya yaitu kurangnya waktu orang tua bersama anaknya.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan, termasuk latar belakang masalah, definisi konseptual, pernyataan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan diskusi sistematis.

Bab kedua penelitian teoritis mencakup dua sub-bab. Bab pertama membahas tentang peran orang tua, meliputi peran orang tua, tugas orang tua, tanggung jawab orang tua, dan kewajiban anak terhadap orang tuanya. Bab kedua membahas tentang pendidikan karakter bagi anak SD/ MI, meliputi konsep pendidikan karakter bagi anak, nilai-nilai yang diajarkan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, serta tujuan dan prinsip pendidikan karakter.

Bab ketiga metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, topik dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat membahas hasil penelitian, termasuk penyajian data, dan menjelaskan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak SD/ MI di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

Bab lima penutup, meliputi kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peranan Orang Tua

##### 1. Peran Orang Tua

Peranan orang tua dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkan anak, mulai dari anak lahir sampai anak tumbuh dewasa.<sup>20</sup> Orang tua dalam hal ini mempunyai peranan yang sangat penting, selain itu orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anaknya. Terdapat tiga peran utama orang tua dalam membentuk karakter anak, di antaranya yaitu orang tua berkewajiban untuk menciptakan suasana hangat, nyaman, dan menjadi panutan yang baik bagi anak. Sebab anak akan belajar banyak dari apa yang ia lihat. Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku yang nyata merupakan suatu bahan pelajaran yang akan diserap oleh anak, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik serta mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan.<sup>21</sup>

Pada dasarnya, seorang anak cenderung akan memilih lingkungan yang baik untuk tempat dia bergaul apabila dia mendapatkan bimbingan dari orang tua. Karena peran dari orang tua adalah untuk mengawasi anak didalam pergaulannya. Sayangnya, banyak orang tua yang tidak peduli terhadap tugas dan tanggung jawabnya sehingga tidak menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya. Komunikasi yang buruk antara anak dan orang tua dapat dijadikan indikasi betapa orang tua tidak menjalankan tugasnya sebagai orang tua sebaik-baiknya. Menurut 'Ulwan seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan orang tua layaknya seperti anak yatim, yang hidup terasing. Bahkan lebih parah karena akan menyebabkan kerusakan umat secara keseluruhan. Menarik untuk disimak bahwa berdasarkan hasil FGD, faktor ketiadaan figur ayah

---

<sup>20</sup> Dindin Jamaludin, *Pradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). hlm. 135.

<sup>21</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013). hlm. 145.



dalam mendidik anaknya juga dipercaya memperparah situasi permasalahan ini. Seorang ayah yang hidupnya juga bergelimangan dosa dan penyimpangan yang hanya mengikuti hawa nafsu saja akan menghasilkan anak yang tidak baik pula. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa faktor orang tua juga disebut sebagai penyebab kemerosotan moral remaja sekarang ini. Untuk itu, hasil ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran orang tua dalam peningkatan atau penurunan kemerosotan moral dikalangan remaja. Dalam penelitian ini, orang tua didapati menjadi faktor penyebab meningkatnya kasus kemerosotan moral dikalangan remaja.<sup>22</sup>

Bersadarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mendidik anak adalah tugas setiap orang tua, dan kita dapat mengamati di sebagian besar keluarga bahwa bagi anak-anak, ibu memainkan peran paling penting. Sejak anak itu lahir, ibu yang telah berada di sisinya. Ibu yang memberi makan dan minum air asi, merawat dan selalu terlibat dalam segala hal yang berhubungan dengan anaknya. Inilah sebabnya mengapa kebanyakan anak mencintai ibu mereka lebih dari anggota keluarga lainnya.

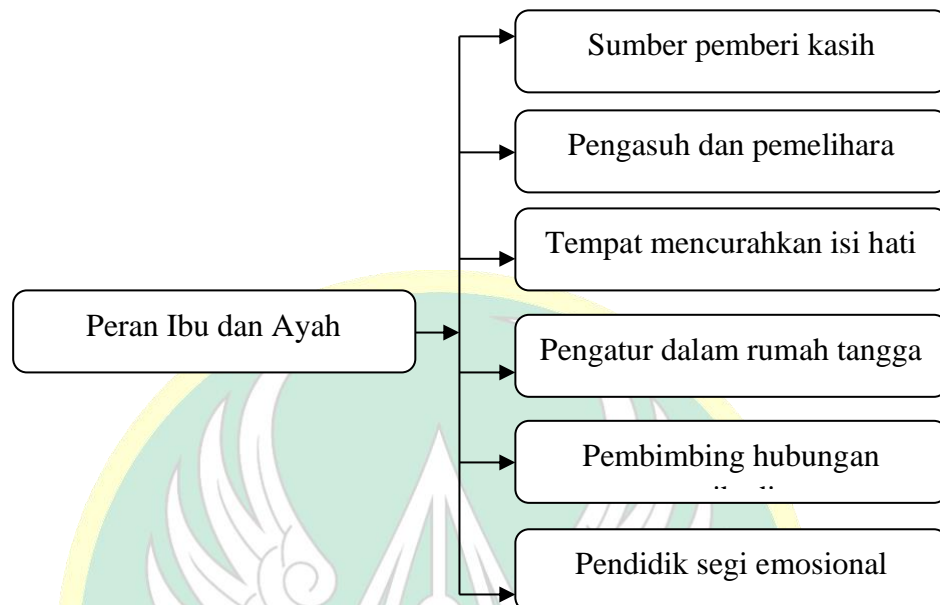
Pendidikan ibu kepada anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan sama sekali. Oleh karena itu, ibu perlu mendidik anaknya dengan bijak. Beberapa orang berpendapat bahwa ibu merupakan pendidik utama bagi anaknya. Terlihat bahwa ibu sebagai pendidik dan pengelola keluarga, sehingga tugas ibu begitu berat. Pendidikan ibu terhadap anak akan berpengaruh terhadap perkembangan dan karakter seorang anak di masa depan.

---

<sup>22</sup> Diah Ningrum, *Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja*. Jurnal UNISIA, Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015. hlm. 26.



Ngalim dan Purwoko dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis memilah antara peranan ibu dan ayah, di antaranya <sup>23</sup> :



#### Makna Peran orang tua menurut Ngalim dan Purwoko

##### a. Sumber dan pemberi kasih sayang

Peneliti menjelaskan bahwa sumber dan kasih sayang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa kasih sayang yang orang tua berikan kepada anaknya, hal tersebut bertujuan untuk membangun atau membentuk kedekatan antara orang tua dan anak. Adapun contoh sumber dan pemberi kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan saling menghormati satu sama lain dan menyayangi saudara.

##### b. Pengasuh dan pemelihara

Peneliti menjelaskan bahwa pengasuh dan pemelihara yang dimaksud disini adalah proses merawat atau membesarkan seorang anak yang dilakukan oleh setiap orang tua. Adapun contoh pengasuh dan pemelihara yang baik bagi anak menurut peneliti di antaranya memberikan suatu pujian terhadap anak ketika anak telah melakukan

<sup>23</sup> M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...* hlm. 82.

sesuatu (sehingga anak akan merasa percaya diri), dan tidak membandingkan anak dengan anak yang lain. Karena membandingkan anak akan membuat anak menjadi meragukan dirinya sendiri, anak akan merasa cemburu, dan anak akan berfikir negatif atau anak akan berfikir tidak akan berhasil karena terlalu takut dan gagal).

c. Tempat mencurahkan isi hati

Peneliti menjelaskan bahwa tempat mencurahkan isi hati disini maksudnya adalah orang tua bisa menjadi pendengar yang baik bagi anaknya, misalnya ketika seorang anak bercerita tentang kejadian-kejadian yang dialaminya, hendaknya sebagai orang tua mendengarkan cerita anaknya tanpa memotong ceritanya. Ketika anak sudah selesai bercerita, maka sebagai orang tua yang sudah mendengarkan memberikan masukan atau solusi kepada anaknya.

d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga

Peneliti menjelaskan bahwa banyak orang tua yang terlalu mengatur kehidupan anaknya karena perasaan takut dan cemas yang berlebihan orang tua terhadap anak. Namun tanpa disadari, jika orang tua terus menerus mengatur anaknya hingga anaknya menuju dewasa akan dikhawatirkan anak tersebut menjadi mudah cemas dan selalu mengandalkan orang tuanya saat mengalami suatu masalah.

e. Pembimbing hubungan pribadi

Peneliti menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing pribadi yaitu mendampingi atau membimbing anaknya ketika belajar serta memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan.

f. Pendidikan dalam segi-segi emosional

Peneliti menjelaskan bahwa pendidikan dalam segi emosional di sini orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk mulai mencoba menirukan perilaku orang tuanya dalam mengontrol emosi, ada kalanya mereka gagal pada percobaan pertama dan ingin menyerah. Namun, orang tua harus tetap mendorong mereka untuk terus mencoba. Sehingga lama kelamaan mereka dapat melatih emosional mereka.

Selain ibu, peran ayah juga sangat penting. Sang anak menganggap sang ayah adalah orang yang paling bergengsi. Aktivitas ayah dalam pekerjaan sehari-hari berdampak besar bagi anak-anak, terutama anak-anak yang sudah beranjak dewasa.

Namun, di beberapa keluarga, masih dapat dilihat ketidaktepatan pendidikan yang disebabkan oleh perilaku ayah. Karena kesibukannya bekerja, ayah tidak sempat untuk bergaul dengan anak-anaknya. Dilihat dari fungsi dan tanggung jawab ayah, Helmawati berpendapat bahwa peran ayah dalam pendidikan anak lebih besar, termasuk di dalamnya<sup>24</sup>:

- a. Sumber kekuatan keluarga
- b. Hubungan dalam keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Membawa rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung dari ancaman luar
- e. Menilai jika terdapat perselisihan
- f. Pendidikan rasional

Selain pendapat Nglim dan Purwoko, memainkan peran pendidik utama setiap anak, orang tua juga memiliki peran lain, antara lain orang tua sebagai perantara, mengenalkan, menanamkan, dan memelihara nilai-nilai yang baik, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diteruskan kepada anak-anaknya<sup>25</sup> :

- a. Orang tua sebagai penghubung dalam mengenalkan, menanamkan dan memelihara nilai-nilai yang baik, agar nilai-nilai tersebut dapat berlangsung terus kedalam diri anak.
- b. Orang tua adalah sahabat terbaik bagi anak. Orang tua setidaknya selalu siap untuk bermain dengan anak-anaknya, dan selalu siap memberi dan menerima kebahagiaan serta kesulitan anak.
- c. Orang tua adalah motivasi bagi anak, sehingga harus semangat dalam menjalani hidup dan terus memberikan semangat kepada anak.

---

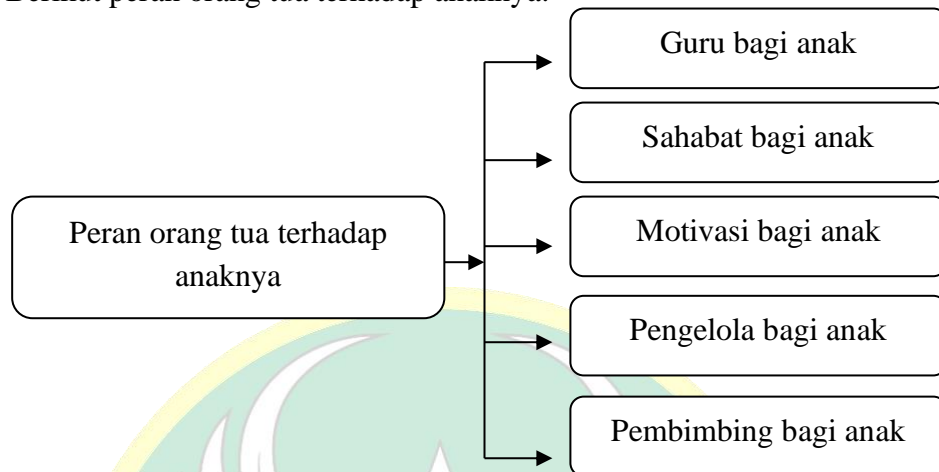
<sup>24</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 72.

<sup>25</sup> Jauharah Bawazir. *Model Sistem Pendidikan*, (Jakarta : PT Bayan Andalan Sejati, 2007). Cetakan ke-1.hlm. 93.

- d. Orang tua adalah subjek utama yang membentuk karakter anak. Selama berada dalam lingkungan keluarga, anak akan mendapatkan pendidikan dari interaksi sehari-hari yang terjadi dalam keluarga.
- e. Orang tua berperan dalam memelihara dan membina anak, menjadikan mereka dasar penciptaannya, yaitu bertakwa penuh kepada Allah SWT. Semua tindakan hanya menunjukkan apa yang diperoleh dari RidhoNya.
- f. Orang tua berperan dalam membina akhlak anak atau keluarga berdasarkan sifat-sifat dasar yang penting seperti berilmu, taqwa, ikhlas, toleran, tanggung jawab dan sabar.
- g. Orang tua memiliki kewajiban untuk menumbuhkan kemandirian anak atau keluarganya agar siap dan mampu berperan sebagai pemimpin di masa depan.
- h. Orang tua berkewajiban mendukung anak atau keluarga untuk mewujudkan dirinya dalam lingkungan sosial. Proses transformasi sikap, karakter, pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap keluarga dengan anak harus dilakukan sesuai dengan tahapan dan karakteristik tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pengertian peranan orang tua di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak. Meskipun demikian, ibulah yang menjadi pendidik dasar bagi anaknya, mulai dari anak itu dilahirkan hingga anak menuju dewasa. Bukan hanya ibu saja, ayah juga memiliki peran yang penting bagi anak-anaknya yaitu sebagai pelindung bagi anaknya dan sibuk bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Peneliti juga menyimpulkan bahwa peranan orang tua meliputi sumber kasih sayang, pengasuh, tempat mencurahkan hati setiap anak, pengatur kehidupan bagi anak, pembimbing anak, dan pendidikan dalam segi emosional anak.

Orang tua memiliki peran untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi setiap anak. Berikut peran orang tua terhadap anaknya:<sup>26</sup>



Makna peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya

- a. Orang tua adalah guru bagi anak-anaknya. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantoro, orang tua harus mengikuti prinsip *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso dan tut wuri handayani*. Makna dari ketiga kalimat tersebut adalah orang tua harus mampu memberikan teladan dan pengaruh dalam menyelenggarakan dan meningkatkan pendidikan atau akhlak, serta harus mampu mengontrol anak atau keluarga.
- b. Orang tua adalah sahabat bagi anak, artinya orang tua harus lebih terbuka dan ramah kepada anaknya atau keluarga lain dalam keluarga, sehingga dapat menjadi tempat anak mencurahkan perasaannya. Selain itu, orang tua harus bisa bermain dengan mereka tanpa merasa terpaksa.
- c. Orang tua adalah motivasi bagi anaknya, artinya orang tua harus mampu menumbuhkan jiwa anak agar lebih memahami diri sendiri, menangkap peluang yang terbuka bagi keluarga, termasuk peluang saat ini dan masa depan, serta menginspirasi anak atau keluarga untuk mampu menghadapinya.

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 2.



- d. Orang tua adalah pengelola anak, artinya orang tua harus mampu mengatur kehidupan keluarga secara teratur. Secara tidak langsung, orang tua terlibat aktif dalam mengelola keuangan, kegiatan, waktu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak dan keluarganya. Penatalaksanaan ini bertujuan untuk mempercepat aktivitas sehari-hari anak atau keluarga.
- e. Orang tua mempunyai peran sebagai pembimbing bagi anak-anaknya. Merujuk pada surah Al-Luqman ayat 13 Al-Qur'an yang artinya: “Jika Luqman bertanya kepada anaknya, berilah nasehat kepadanya wahai anakku!, Jangan menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah dosa besar.

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Novan Ardi Wiyani & Barnawi, tanggung jawab pendidikan yang perlu dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya antara lain:<sup>27</sup>

- a. Orang tua bertanggung jawab membesarkan anak. Ini adalah bentuk paling sederhana dari tanggung jawab untuk setiap orang tua, dan juga merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan menjamin keselamatan fisik dan mental anak-anaknya dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan anak-anaknya.
- c. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya. Karena itu, ketika anak sudah besar, dia bisa membantu orang lain.
- d. Orang tua berkewajiban membahagiakan anaknya di dunia dan akhirat, serta memberikan pendidikan agama kepada anaknya sesuai dengan ketentuan Allah.

---

<sup>27</sup> Novan Ardi Wiyani, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 57- 59.

Untuk menumbuhkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, orang tua harus konsisten bekerja keras dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya. Orang tua mendidik anaknya melalui pendidikan jasmani dan rohani sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dan tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Demikian pula bagi pasangan suami istri yang bercerai, ayah dan ibu tetap memiliki kewajiban untuk mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak-anaknya.<sup>28</sup>

Kewajiban orang tua terhadap anaknya antara lain: orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anaknya, seperti kebutuhan melatih anak untuk belajar mengurus diri sendiri, mengajari anak makan, buang air besar, bicara, berjalan, dan shalat. Nah, untuk membuat mereka terkesan, karena ini terkait dengannya, maka pertumbuhan sebagai pribadi terkait erat dengan sikap yang ditunjukkan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, baik itu sikap menerima atau menolak sesuatu, sikap kasih sayang yang diberikan orang tua, sikap acuh tak acuh yang ditunjukkan orang tua, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi respon emosional anak.<sup>29</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anaknya terangkum dalam ajaran Islam sebagai berikut<sup>30</sup>:

- a. Tanggung jawab untuk pendidikan dan iman
- b. Tanggung jawab untuk pendidikan dan pengembangan moral
- c. Bertanggung jawab atas kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pengembangan intelektual

---

<sup>28</sup> H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013). hlm. 132.

<sup>29</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). hlm.88.

<sup>30</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 137-138.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya antara lain membentuk kepribadian anaknya menjadi pribadi yang baik, orang tua juga menanamkan akhlak agama yang baik dalam kehidupan sehari-hari anaknya, mendidik rasa tanggung jawab orang tua dan membudayakan akhlakul karimah, kebutuhan tumbuh kembang anak-anaknya terus dipupuk oleh setiap orang tua, sehingga pendidikan tidak lagi didasarkan pada kebiasaan yang dilihat oleh orang tua, tetapi diwujudkan melalui teori-teori pendidikan modern, dan sesuai dengan perubahan zaman. Tanggung jawab orang tua meliputi beberapa hal. Diantaranya, membesarkan anak, melindungi anak, mendidik anak, dan membahagiakan anak.

### 3. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua

Anak memiliki kewajiban terhadap orang tuanya, diantaranya :<sup>31</sup>

- a. Menaati perintah orang tua selama tidak menyekutukan Allah SWT. Adapun hukum dari manaati kedua orang tua yaitu wajib bagi setiap muslim, sedangkan mendurhakai orang tua merupakan perbuatan yang diharamkan dalam islam, terkecuali ketika mereka menyuruh anaknya untuk menyekutukan Allah atau berbuat syirik kepada Allah maka kita boleh mendurhakai orang tua kita. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al- Luqman ayat 15 yang memiliki arti : “Dan jika keduanya (ibu dan bapakmu) memaksa supaya engkau mempersekutukan Daku dengan sesuatu (Tuhan), yang tidak engkau ketahui, maka janganlah engkau ikut keduanya dan bergaullah dengan keduanya di dunia, secara Ma’ruf (baik), dan turutlah jalan orang yang berbuat baik kepada-KU. Kemudian tempat kembalimu kepada-Ku, lalu kukabarkan kepadamu apa-apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, ... hlm. 45.

<sup>32</sup>H. Mahmud Junus. *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: PT Al-ma'arif, 1988). hlm.

- b. Berbakti dan rendah hati di depan kedua orang tua. Seperti yang dikemukakan oleh QS. Al-Isra' ayat 23-24 artinya: "Tuhanmu memerintahkan kamu untuk menyembahNya saja dan berbuat baik kepada orang tuamu. Jika salah satu dari mereka sudah tua, atau keduanya sudah tua, jangan katakan kepada mereka "Ah". Jangan salahkan mereka juga, ucapkan kata-kata yang mulia (lembut) kepada mereka. Karena kasihan, letakkan sayap kehinaan (kerendahan hati) kepada mereka berdua, dan katakan: Ya Tuhanku, kasihanilah mereka sebagaimana mereka menngasihiku diwaktu kecil.<sup>33</sup>
- c. Berkata dan bertutur kata yang sopan, lemah lembut serta menyenangkan hati kedua orang tua. Jangan sampai kita berkata yang kasar, sehingga menyakiti hati mereka. Karena apabila kita menyakiti hati orang tua dan ketika orang tua berdo'a kepada Allah maka do'anya akan dikabulkan oleh Allah SWT. Diumpamakan seperti kisah maling kundang yang menyakiti hati ibunya, ketika ibunya berdo'a kepada Allah bahwasannya anaknya telah durhaka kepadanya dan oleh Allah malin kundang tersebut di kutuk menjadi batu.
- d. Berterimakasih dan bersyukur atas kebaikan orang tua, karena sudah berjasa dalam hidup kita, mulai dari kita kecil sampai kita dewasa.
- e. Mendo'akan kedua orang tua, baik mendoakan orang tua yang masih hidup maupun yang sudah tiada. Karena sebagai anak kita memiliki kewajiban untuk mendo'akan kedua orang tua kita, apabila kita tidak mendo'akan kedua orang tua kita, maka terputuslah rezeki dari Allah SWT.

Berdasarkan kewajiban anak terhadap orang tuanya diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak memiliki kewajiban terhadap orang tuanya untuk menaati perintah orang tua, berbakti kepada orang tua, bertutur kata yang sopan, bersyukur atas kebaikan orang tua dan mendo'akan kedua orang tua.

---

<sup>33</sup>H. Mahmud Junus. *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, ...hlm. 257.

## B. Pendidikan Karakter Anak SD/MI

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter Anak

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa latin yaitu “kharakter”, dalam bahasa Yunani *kharassein* yang artinya tanda pembelian. Sedangkan dalam Bahasa Prancis “*character*” artinya sifat, watak, dan peran. Adapun pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu watak, budi pekerti, tabiat, sifat kejiwaan, akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>34</sup>

Secara sederhana, nilai-nilai yang diekspresikan dalam bentuk perilaku disebut kepribadian. Beberapa ahli berpendapat tentang pendidikan karakter sebagai berikut: Menurut Ramley T, pendidikan karakter dan pendidikan moral memiliki makna yang sama untuk membentuk kepribadian anak dan menjadikannya pribadi yang baik.<sup>35</sup> Menurut Elkind and Sweet, pendidikan karakter yaitu upaya praktis untuk membantu orang memahami, peduli, dan mengikuti nilai moral.<sup>36</sup> Menurut Kevin, Ryan, dan Bohlin, pendidikan karakter yaitu upaya praktis untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai moral.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa karakter dan moralitas itu sejalan. Oleh karena itu, karakter merupakan nilai perilaku manusia yang mencakup semua aktivitas manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun manusia. Lingkungan diwujudkan dalam bentuk pikiran, perasaan, perkataan, sikap dan perilaku berdasarkan norma agama, karma, hukum, budaya dan adat istiadat. Pada saat yang sama, peneliti juga menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan pembedaan sifat atau kepribadian seseorang. Menurut penulis, tujuan

---

<sup>34</sup> Muhammad Anas Ma'arif, *Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 1 Maret 2021. hlm. 31-56.

<sup>35</sup> Ramli T. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Angkasa, 2003). hlm. 01.

<sup>36</sup> Elkind, D & Sweet F, *Character Education*, (New York: Bantam Books, 2004).

<sup>37</sup> Fathurrohman P, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). hlm. 15-18.



pembentukan karakter adalah untuk membentuk kepribadian anak dan menjadikannya pribadi yang baik.<sup>38</sup>

## 2. Karakter Dasar atau Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Karakter

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, terdapat nilai-nilai karakter yang dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :<sup>39</sup>

<b>Jangkauan sikap dan perilaku</b>	<b>Butir-butir nilai budi pekerti</b>
- Sikap atau perilaku yang berhubungan dengan Tuhannya	- Bertaqwa - Beriman - Bersyukur - Pemaaf - Pemurah - Pengabdian - Berdisiplin - Mawas diri - Berfikir jauh ke depan.
- Sikap atau perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	- Bekerja keras - Berdisiplin - Tekun - Adil - Bersemangat - Sabar - Bijaksana - Rasa percaya diri - Mandiri - Hemat - Sabar, dll
- Sikap atau perilaku yang berhubungan dengan keluarga	- Hormat - Adil - Pemaaf - Sabar - Bijaksana - Amanah - Rela berkorban - Ramah tamah, dll

<sup>38</sup> Muhammad Anas Ma'arif dan Muhammad Hasnur Rofiq, "The Role of Islamic Education Teachers in Improving the Character of NAasionalism in Boarding School", *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 1, Juni 2018. hlm. 64-78.

<sup>39</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 47.

- Sikap atau perilaku yang berhubungan dengan masyarakat dan bangsa	- Tertib - Amanah - Jujur - Bijaksana - Pengabdian - Berkemauan keras - Ramah tamah, dll
- Sikap atau perilaku yang berhubungan dengan alam sekitar	- Bekerja keras - Berfikir jauh ke depan - Menghargai kesehatan - Pengabdian

Mulai tahun 2011, semua jenjang pendidikan di Indonesia harus memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pendidikannya (Risna.A dan Siti.N, 2011). Menurut Depdiknas (2013), pendidikan karakter memiliki 18 nilai, antara lain:

- a. Bertanggung Jawab yaitu perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas yang perlu dilaksanakan oleh orang tersebut. Baik dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan, Negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat menyimpulkan bahwa bertanggung jawab adalah sikap atau kesadaran seseorang untuk menanggung segala akibat yang telah diperbuat. Adapun contoh sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menjalankan amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya, berani bertanggungjawab ketika melakukan kesalahan, dan selalu melaksanakan perintah agama.

- b. Jujur yaitu bersikap apa adanya, agar menjadi orang yang dapat dipercaya oleh orang lain, baik dari perkataan maupun perbuatan yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jujur adalah berkata dengan apa adanya atau sesuai faktanya. Adapun contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika seseorang memberikan suatu tugas, maka ia akan mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya (dia tidak menyontek atau menjiplak hasil orang lain).

- c. Kerja keras merupakan suatu tindakan yang menunjukkan upaya nyata dalam mengatasi hambatan tersebut dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kerja keras merupakan semangat membara seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Contoh sikap kerja keras dalam kehidupan sehari-hari yaitu melakukan yang terbaik ketika hendak melakukan sesuatu, seperti berusaha mewujudkan mimpi.

- d. Kreativitas adalah melaksanakan sesuatu agar mendapatkan hasil baru dari apa yang sudah dimiliki.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan kreativitas merupakan gagasan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Adapun contoh sikap kreatif pada kehidupan sehari-hari, yaitu senantiasa berusaha untuk mengasah kemampuan yang kita miliki, misalnya dengan mencari pengetahuan baru yang dapat menghasilkan pemikiran inovatif.

- e. Religius adalah perilaku yang patuh terhadap aturan agama yang dianutnya, dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa religius adalah suatu kepercayaan yang diyakini oleh seseorang yang bersangkutan dengan Tuhan. Adapun contoh sikap religius dalam kehidupan sehari-hari yaitu beribadah sesuai dengan agama masing-masing, bersedekah, dan membantu orang lain tanpa membedakan agamanya.

- f. Toleransi merupakan perbuatan yang menghargai perbedaan agama, sikap, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa toleransi adalah sikap saling menghormati antara seseorang yang satu dengan yang lainnya. Adapun contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menghargai kepercayaan agama masing-masing dan menolong orang lain tanpa membedakan agamanya.

- g. Disiplin yaitu suatu tindakan yang menunjukkan mengenai perilaku tertib dan patuh terhadap setiap peraturan.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan seseorang yang mematuhi suatu aturan yang telah ditetapkan. Adapun contoh sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari adalah mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, tidak melanggar tata tertib sekolah, datang ke sekolah tepat waktu dan merapikan kembali mainan setelah selesai dipakai untuk bermain.

- h. Kemandirian merupakan sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian yaitu suatu keadaan dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain. Contoh sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari antara lain dengan melakukan segala hal sendiri, selalu berfikir selangkah ke depan.

- i. Demokrasi, yaitu cara berpikir, berperilaku, dan berperilaku yang menyetarakan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa demokrasi adalah sikap yang menghargai pendapat orang lain dan tidak ingin menang sendiri. Contoh sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghargai pendapat teman, dan mengutamakan berdiskusi dan memecahkan masalah.

- j. Peduli sosial, yaitu sikap atau tindakan yang selalu berharap dapat memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah sikap yang selalu mau membantu orang yang membutuhkan. Adapun contoh sikap peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan, bekerja bakti dengan tetangga.

- k. Peduli lingkungan yaitu sikap ataupun tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan yang terjadi di lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peduli lingkungan yaitu sikap peduli terhadap kerusakan yang ada di lingkungan dan sikap ingin memperbaiki kerusakan yang ada di lingkungannya. Adapun contoh sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan membuang sampah sesuai dengan jenisnya dengan tujuan agar mempermudah ketika akan di daur ulang.

- l. Rasa ingin tahu adalah sikap atau perilaku dimana seseorang harus memiliki pemahaman yang lebih dalam dan lebih luas tentang apa yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.

Adapun contoh sikap rasa ingin tahu dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan selalu bertanya kepada guru mengenai apa yang belum dimengerti dari penjelasan yang telah disampaikan.

- m. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, berperilaku dan berwawasan yang menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan individu dan kolektif. Contoh sikap spiritual kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menghormati orang lain, dan tidak berbicara saat mengikuti upacara pengibaran bendera.
- n. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu dan kolektif. Contoh cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menjaga dan merawat kebersihan lingkungan secara bersama-sama.
- o. Menghargai prestasi adalah sikap yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghargai keberhasilan orang lain. Contoh sikap menghargai prestasi dalam kehidupan sehari-hari adalah bersikap sopan kepada orang lain dan tidak mudah mengkritik seseorang dengan kata-kata atau tindakan.
- p. Persahabatan atau komunikasi adalah sikap yang mendorong seseorang untuk menghasilkan hal-hal yang berguna bagi masyarakat.



Adapun contoh dari sikap bersahabat dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan berbuat sopan kepada orang tua, teman, dll, sehingga menghasilkan dapat menghasilkan sikap yang baik dan bersahabat.

- q. Cinta damai adalah sikap yang mendorong dirinya untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghargai keberhasilan orang lain. Contoh sikap cinta damai dalam kehidupan sehari-hari adalah saling menghormati, peduli sesama, dan santun.
- r. Suka membaca adalah kebiasaan menghabiskan waktu membaca segala macam buku yang bermanfaat baginya. Contoh sikap gemar membaca dalam kehidupan sehari-hari adalah mampu memilih cara membaca yang benar.

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter itu meliputi nilai bertanggung jawab, jujur, kerja keras, kreatif, religius, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai dan gemar membaca.

### 3. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Zubaddi (Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013), pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi, antara lain:<sup>40</sup>

- a. Pembentukan dan pengembangan potensi fungsional. Fungsi pendidikan karakter adalah membentuk apa yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat berfikir sesuai dengan falsafah hidup Pancasila dan berakhlak mulia. Dalam fungsi ini, pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi atau bakatnya sesuai aturan yang ada.
- b. Meningkatkan dan memperkuat fungsi. Fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat peran keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah, serta berpartisipasi dan bertanggung jawab

---

<sup>40</sup> Munjiatun, *Penguatan Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan*. Vol. 6 No. 2 November 2018. hlm. 341-342.

mengembangkan potensi warga negara untuk membangun negara menjadi negara yang maju, mandiri, dan sejahtera.

- c. Fungsi penyaring. Tujuan dari fungsi ini adalah untuk memilah atau menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan budaya yang menggunakan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai berikut: <sup>41</sup>

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik dan memungkinkan mereka tumbuh menjadi karakter yang baik hati, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan memperkokoh perilaku masyarakat multikultural.
- c. Meningkatkan tingkat peradaban kompetisi nasional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter meliputi fungsi pembentukan dan perkembangan potensi, fungsi pertumbuhan dan penguatan, dan fungsi penyaringan.

#### 4. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter mempunyai dua tujuan utama, yaitu membantu anak agar menjadi anak yang cerdas dan membantu anak menjadi anak yang unggul. Sejak zaman Plato, pendidikan karakter telah dibarengi dengan pendidikan intelektual, moralitas dan prestasi, serta budi pekerti dan kemanusiaan. Mereka mencoba membangun masyarakat, menggunakan kebijaksanaan mereka untuk memberi manfaat bagi orang lain dan diri mereka sendiri, dan berusaha membangun dunia yang lebih baik.<sup>42</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri. Tujuan terkait pendidikan

---

<sup>41</sup> Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal*. *Jurnal Inspirasi*. Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2019. hlm. 13.

<sup>42</sup> Thomas Lickoma. Lita S, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013). hlm. 6.

karakter ditetapkan oleh pemerintah dalam UU No. 1 wajib mematuhi dan mentaati UU No. 20 Tahun 2003. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dari tujuan yang ada. Oleh karena itu, diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan tujuan pendidikan, memudahkan dan memperoleh hasil yang terbaik.

Menurut Darma Kesuma, tujuan pendidikan karakter khususnya di lingkungan sekolah antara lain:<sup>43</sup>

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai penting dalam kehidupan, serta menjadikannya sebagai pribadi peserta didik yang unik seiring dengan perkembangan nilai-nilai tersebut.
- b. Meningkatkan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan.
- c. Menjalin komunikasi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat, serta bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter meliputi penguatan dan pengembangan nilai-nilai dalam kehidupan, mengoreksi perilaku siswa, dan menjalin komunikasi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat.

##### 5. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Asmani, untuk mencapai pendidikan karakter yang efektif, prinsip-prinsip pendidikan karakter harus dilaksanakan, antara lain:<sup>44</sup>

- a. Memperkenalkan nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Buat catatan menyeluruh tentang karakter, termasuk pikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang tajam dan proaktif (dari dalam ke luar, yang berarti mulai dari diri sendiri, persyaratan diri sendiri lebih tinggi daripada orang lain), dan membangun karakter secara efektif.
- d. Menciptakan komunitas peduli di lingkungan sekolah

---

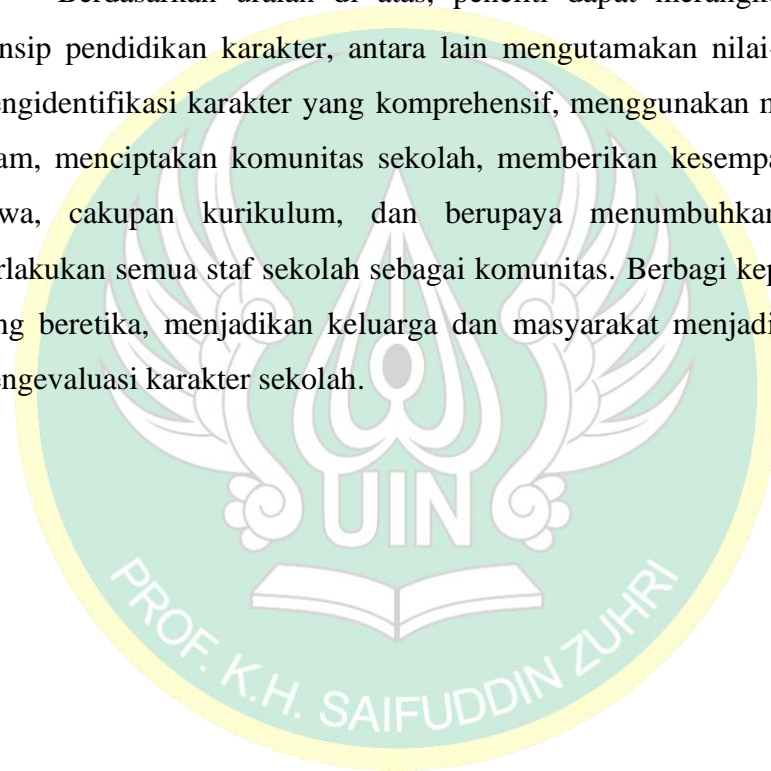
<sup>43</sup> Muhammad Fadlilalah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 24.

<sup>44</sup> Asmani Jamal Ma'ruf, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012). hlm. 56-57.

- e. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mencapai perilaku yang baik.
- f. Adanya mata kuliah yang bermakna yang dapat menghargai dan menentang semua mahasiswa untuk membangun karakter yang sukses.
- g. Upaya menumbuhkan motivasi diri setiap siswa
- h. Semua fakultas dan staf sekolah ditempatkan dalam komunitas etis, dan mereka memiliki berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter sejalan dengan nilai-nilai dasar yang sama.
- i. Terdapat pembagian kepemimpinan yang etis, serta memberi dukungan yang luas untuk membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Bekerja keras untuk menumbuhkan karakter dengan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, peran staf sekolah sebagai guru karakter, dan karakter positif dalam kehidupan siswa.
- l. Menurut prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan, Dasyim Budiansyah berpendapat bahwa proyek pendidikan karakter sekolah perlu dirumuskan dengan prinsip-prinsip berikut:
  - 1) Pendidikan karakter sekolah bersifat berkesinambungan, artinya proses penanaman nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai dari pertama kali siswa masuk sekolah, sampai mereka lulus dari sekolah pada suatu satuan pendidikan.
  - 2) Pendidikan karakter dikembangkan melalui semua disiplin ilmu yang saling terkait, yaitu melalui pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Penanaman karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam semua disiplin ilmu dan kegiatan kurikulum, sehingga semua disiplin ilmu berpedoman pada penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Penanaman nilai-nilai kepribadian juga dapat dilakukan melalui pengembangan diri, baik melalui penyuluhan maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, dan sebagainya.

- 3) Sebenarnya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, kecuali dalam bentuk kurikulum agama (termasuk doktrin), maka masih melalui proses, pengetahuan, pengamalan dan akhirnya terbiasa.
- 4) Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menarik oleh siswa. Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh siswa, bukan guru. Dan setiap perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam agama adalah “tutwuri handayani”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat merangkum prinsip-prinsip pendidikan karakter, antara lain mengutamakan nilai-nilai dasar, mengidentifikasi karakter yang komprehensif, menggunakan metode yang tajam, menciptakan komunitas sekolah, memberikan kesempatan kepada siswa, cakupan kurikulum, dan berupaya menumbuhkan motivasi. Perlakukan semua staf sekolah sebagai komunitas. Berbagi kepemimpinan yang beretika, menjadikan keluarga dan masyarakat menjadi mitra, dan mengevaluasi karakter sekolah.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Peneliti memperoleh data secara langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk jenis-jenis fenomenologi. Dalam psikologi, model fenomenologi lebih untuk memperjelas fenomena yang terjadi dalam situasi alam yang dialami individu setiap hari.<sup>45</sup>

Fokus model metode fenomenologis adalah pada pengalaman pribadi. Bagaimana seseorang memaknai pengalamannya berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat penting bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas di sini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu. Karena model metode fenomenologi berfokus pada pengalaman pribadi individu, maka objek penelitiannya adalah orang yang secara langsung mengalami peristiwa atau fenomena tersebut, bukan individu yang memahami fenomena tersebut secara tidak langsung atau melalui media tertentu.<sup>46</sup>

Penelitian ini digunakan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu suatu gejala yang terjadi saat dilakukannya penelitian. Adapun penelitian kualitatif ini mampu mengungkapkan tentang fenomena-fenomena pada suatu yang diteliti secara mendalam. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak SD/ MI di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

---

<sup>45</sup> Almansyur Fauzan dan Ghony Djunaedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 58.

<sup>46</sup> Almansyur Fauzan dan Ghony Djunaedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* hlm. 59.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dimulai dari bulan Maret hingga Mei 2021 dan akan berlangsung selama 2 bulan. Lokasi penelitian berada di Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Tepatnya di lingkungan Rt 02/ Rw 01 yang terletak di ujung timur Desa Kebarongan yang berbatasan langsung dengan Desa Alasmalang.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dan objek penelitian menjadi sebuah sumber perolehan data dan informasi dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak SD/ MI dan orang tuanya, sedangkan objek penelitian adalah pendidikan karakter anak SD/ MI di lingkungan sekitar RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berbagai sumber digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dapat dilihat bagaimana menggunakan metode observasi, wawancara dan perekaman untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

### **1. Observasi atau pengamatan**

Observasi adalah pengamatan sistematis atau perekaman data terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati aktivitas anak dalam keluarga dan masyarakat serta perilaku orang tua dalam membentuk karakter anak di sekitar lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang di lakukan oleh dua orang atau lebih. Artinya, pewawancara mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang efektif tentang “peranan orang tua dalam pendidikan

karakter anak SD/ MI di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas”.

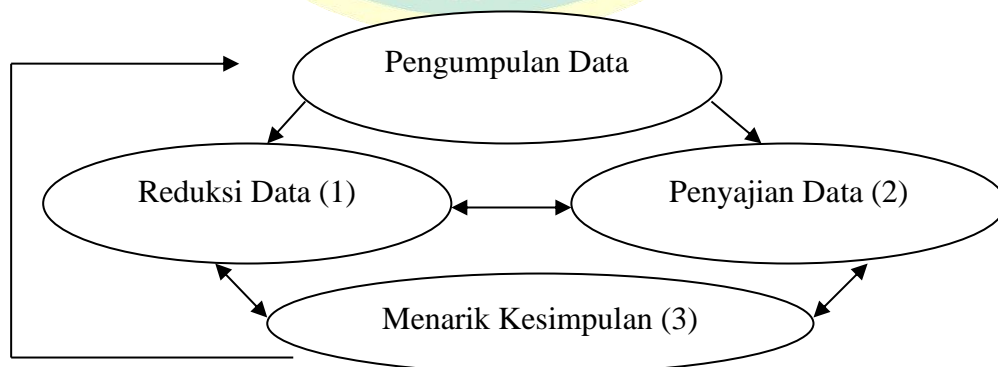
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi tersebut merekam suatu kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi berupa tulisan atau dalam bentuk gambar. Dokumen dalam penelitian ini berkaitan dengan “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak SD/ MI di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas”

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari gabungan dua kata, yaitu “analisis” dan “data”. Analisis adalah penilaian terhadap situasi dari masalah yang sedang dibahas, termasuk tinjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemukan bahwa masalah besar dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk penelitian dan pemrosesan lebih lanjut. Tidak jarang dan mudah, data merupakan bagian dari fakta atau masalah. Fakta mengandung makna yang berkaitan dengan realitas, simbol, gambar, kata, angka, atau huruf, yang menunjukkan ide, objek, kondisi, atau situasi, dll.<sup>47</sup>

Menurut Miles & Huberman, analisis mencakup tiga aliran aktivitas simultan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Detail dari ketiga baris tersebut adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>



<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 92.

<sup>48</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan ataupun penyederhanaan data yang terjadi dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi selama periode penelitian kualitatif. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan dan mencari data yang lebih banyak saat dibutuhkan.

Tujuan dari reduksi data peneliti ini adalah untuk menyeleksi dan mengorganisasikan data-data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di lingkungan RT 02/ RW 01 SD/ MI Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan penyederhanaan data setelah mengamati kegiatan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyederhanaan data dengan cara mencatat dan meringkas data, sehingga peneliti dapat lebih mudah menyajikan data dan menarik kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan bisa bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran (Pie chart), piktogram (mirip dengan gambar keadaan fisik benda yang sebenarnya), dll. Melalui tampilan data, data dapat diatur dengan rapi, mudah dipahami, dan nyaman untuk merencanakan tampilan data lebih lanjut berdasarkan informasi yang diketahui. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana orang tua dalam membentuk karakter anak SD/ MI di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.<sup>49</sup> Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana orang tua membentuk anak SD/ MI di

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 341.

lingkungan RT 02/ RW 01 di Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

### 3. Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Peneliti kemudian mencapai kesimpulan dan memverifikasinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode berpikir induktif untuk menarik kesimpulan, yaitu dimulai dari fakta dan peristiwa khusus, kemudian digeneralisasikan dari fakta dan peristiwa khusus menjadi fakta dan peristiwa umum.<sup>50</sup> Peneliti menggunakan cara berpikir tersebut untuk menganalisis peran orang tua dalam pendidikan karakter anak, kemudian penulis menulis kesimpulan dari pertanyaan spesifik terkait peran orang tua dalam pendidikan karakter anak SD/ MI di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.



---

<sup>50</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andy, 2001), hlm. 36.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Letak Geografis RT 02 / RW 01 Desa Kebarongan**

Desa Kebarongan termasuk dalam wilayah Kecamatan Kemranjen yang letaknya disebelah selatan Kecamatan Banyumas. Jarak Desa Kebarongan menuju Alun-alun Banyumas sekitar 11 Km, apabila ditempuh menggunakan kendaraan pribadi dibutuhkan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak Desa Kebarongan dari pusat Kabupaten Banyumas sekitar 30 Km, apabila ditempuh dengan kendaraan pribadi dibutuhkan waktu sekitar 1 jam. Desa Kebarongan terletak di Jalan Utara Purwokerto-Jogjakarta.

Peneliti melakukan penelitian di Lingkungan Desa Kebarongan RT 02/ RW 01. RT 02 adalah salah satu RT yang berada pada naungan RW 001. Lebih tepatnya lagi RT 02/ RW 01 terletak dipaling ujung timur Desa Kebarongan yang berbatasan langsung dengan Desa Alasmalang, sebelah selatan berbatasan langsung dengan pesawahan yang luas, sebelah barat berbatasan langsung dengan RT 01/ RW 01 Desa Kebarongan, dan sebelah utara berbatasan dengan sungai kali pucang dan RT 01/ RW 02.<sup>51</sup>

##### **2. Jumlah Warga RT 02/ RW 01**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan data mengenai jumlah warga yang ada di RT 02/ RW 01 sebanyak 171 jiwa, yang terdiri dari 92 (Laki-laki) dan 79 (Perempuan). Data tersebut di dapatkan dari 52 KK warga RT 02/ RW 01.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Dokumentasi RT 02 / RW 01 Desa Kebarongan, dikutip pada Hari Rabu 17 Maret 2021.

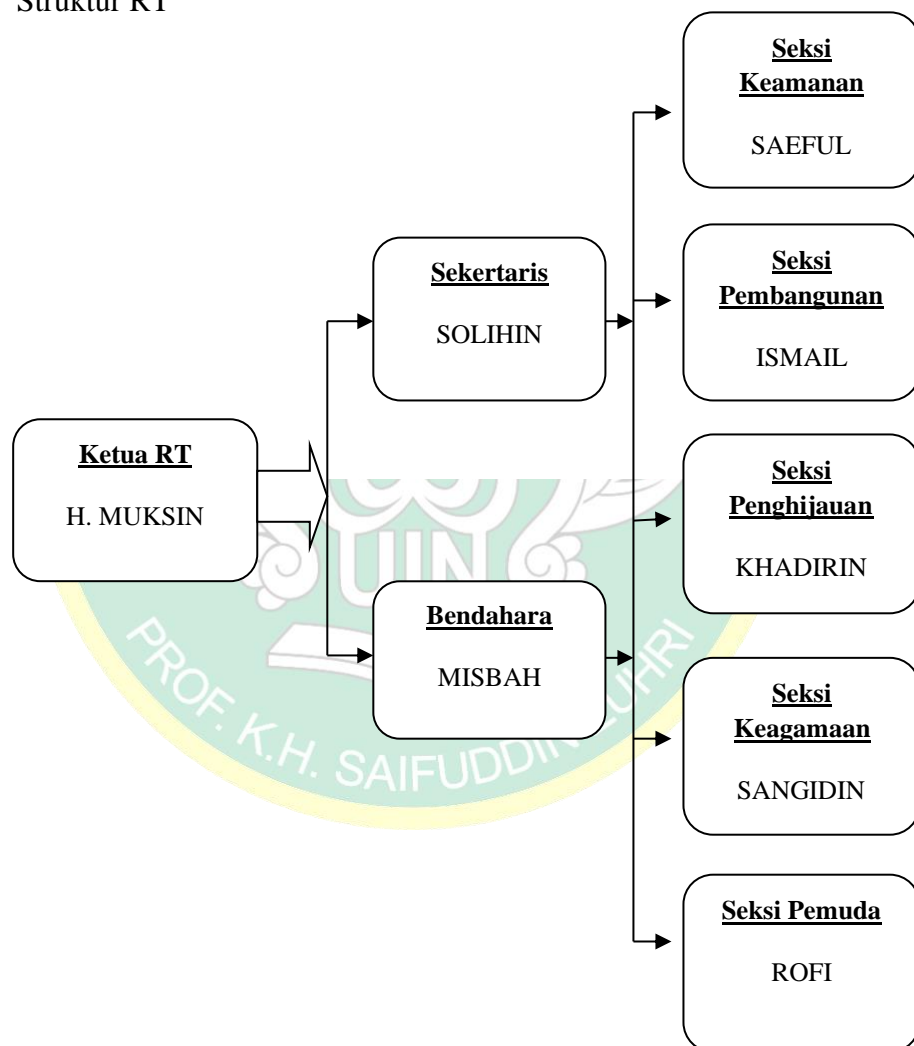
<sup>52</sup> Dokumentasi RT 02 / RW 01 Desa Kebarongan, dikutip pada Hari Rabu 17 Maret 2021

### Data RT 02/ RW 01

No	Jenis Data	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	52
2.	Laki-laki	92
3.	Perempuan	79
JUMLAH		171

### 3. Struktur RT 02 / RW 01

#### a. Struktur RT<sup>53</sup>



<sup>53</sup> Dokumentasi RT 02 / RW 01 Desa Kebarongan, dikutip pada Hari Rabu 17 Maret 2021

b. Struktur PKK<sup>54</sup>

- 1) Ketua : Erowati
- 2) Sekertaris : Galung
- 3) Bendahara : Fitriyanti

4. Tingkat Pendidikan Orang Tua di RT 02 / RW 01<sup>55</sup>**DATA RT 02 / RW 01**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	38
2.	Sekolah Menengah Pertama	20
3.	Sekolah Menengah Keatas	41
4.	D1, D2, D3, S1	8
5.	Masih Sekolah TK, SMP, SMA, Kuliah	47
6.	Pelajar MI/ SD	17
JUMLAH		171

5. Pekerjaan Penduduk di RT 02 / RW 01<sup>56</sup>**DATA RT 02 / RW 01**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	35
2.	Wiraswasta	9
3.	Karyawan Swasta	22
4.	TNI	1
5.	Bidan	1
6.	Pedagang	8
7.	Supir	1
8.	Guru	4
9.	Ibu Rumah Tangga	26
10.	Pelajar (TK, SMP, MA, Perguruan Tinggi)	47
11.	Pelajar SD/MI	17
JUMLAH		171

---

<sup>54</sup> Dokumentasi RT 02 / RW 01 Desa Kebarongan, dikutip pada Hari Rabu 17 Maret 2021

<sup>55</sup> Dokumentasi RT 02 / RW 01 Desa Kebarongan, dikutip pada Hari Rabu 17 Maret 2021

<sup>56</sup> Dokumentasi RT 02 / RW 01 Desa Kebarongan, dikutip pada Hari Rabu 17 Maret 2021

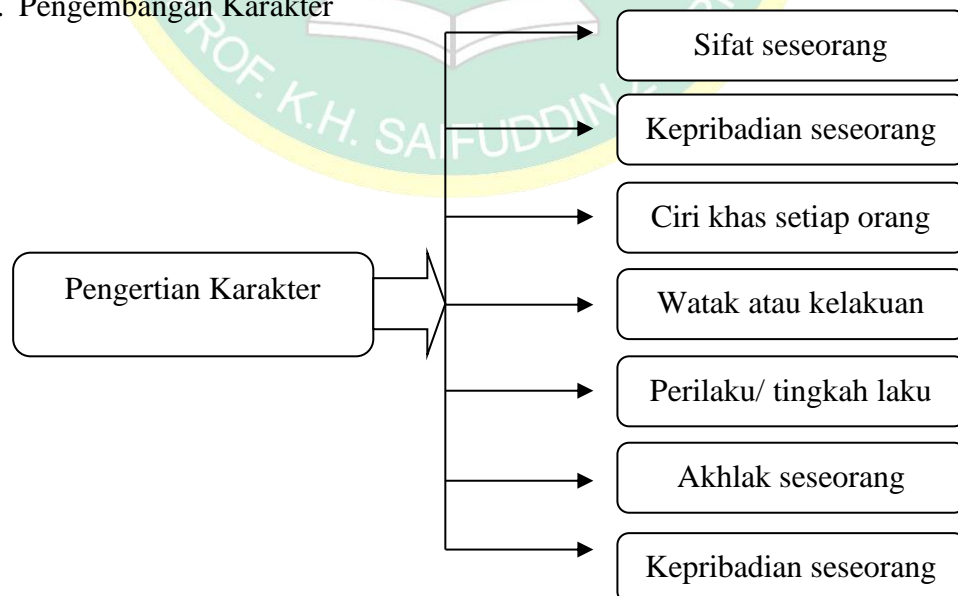
## 6. Kegiatan di RT 02 / RW 01

Sebelum pandemi covid- 19 kegiatan yang sering di lakukan oleh masyarakat RT 02/ RW 01, misalnya saja: Perkumpulan RT rutin tiap bulannya, Perkumpulan PKK rutin tiap bulannya, dan Kerja bakti. Namun semenjak adanya virus Covid- 19 ini kegiatan rutin seperti Perkumpulan RT di hentikan untuk sementara, sedangkan untuk kegiatan PKK dan Kerja Bakti tetap dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan.<sup>57</sup>

## B. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di lingkungan RT 02 / RW 01 di Desa Kebarongan

Semua orang tua tentunya ingin mempunyai seorang anak yang saleh dan salihah, mudah bergaul, ramah dan pintar. Oleh karena itu, keluarga sangatlah berperan penting bagi pembentukan karakter anak karena keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi setiap anak. Orang tua tentunya harus mengetahui arti dari pendidikan karakter dan pentingnya pendidikan karakter bagi anak. Selain itu, orang tua juga paling memahami tentang karakter anak baik dari segi positif maupun negatif, orang tua juga mengetahui apa saja yang menjadi sesuatu yang membuat anak suka dan tidak suka.

### 1. Pengembangan Karakter



<sup>57</sup> Dokumentasi RT 02 / RW 01 Desa Kebarongan, dikutip pada Hari Rabu 17 Maret 2021

Karakter dapat diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu dalam berperilaku. Mengenai arti tentang karakter, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, dimana mereka memberikan jawaban terkait dengan pengertian pendidikan karakter.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Kustiyah, menurut beliau karakter itu memiliki arti sifat, kepribadian yang anak miliki, sehingga pendidikan karakter menurut beliau yaitu pendidikan yang menjelaskan tentang sikap bawaan yang dimiliki oleh anak.<sup>58</sup> Menurut Ibu Tarwiyah, karakter memiliki arti sifat atau ciri khas seorang anak, sedangkan jika digabung pendidikan karakter menurut beliau yaitu pendidikan yang menjelaskan sifat atau ciri khas yang dimiliki anak.<sup>59</sup> Menurut Ibu Soimah, karakter memiliki arti watak atau kelakuan yang dimiliki oleh anak, sedangkan pendidikan karakter menurut beliau yaitu pendidikan yang menjelaskan mengenai watak atau kelakuan yang dimiliki atau dilakukan oleh anak.<sup>60</sup> Menurut Ibu Galung, karakter memiliki arti sikap, watak, perilaku, ciri khas yang dimiliki oleh anak, sedangkan pendidikan karakter menurut beliau adalah pendidikan yang menjelaskan tentang sifat, watak, perilaku dan ciri khas yang dimiliki oleh setiap anak.<sup>61</sup> Menurut Ibu Lily, pengertian karakter yaitu sikap yang dimiliki anak, sedangkan pendidikan karakter menurut beliau yaitu pendidikan yang menjelaskan mengenai sikap yang dimiliki oleh anak.<sup>62</sup> Menurut Ibu Cimah, karakter memiliki arti watak yang dimiliki oleh anak secara alami, sedangkan pendidikan karakter menurut beliau yaitu pendidikan yang menerangkan bagaimana anak menunjukkan karakter alami yang dimilikinya.<sup>63</sup> Menurut Ibu Siti, karakter memiliki arti sifat yang dimiliki oleh masing-masing anak, sedangkan pendidikan karakter yaitu pendidikan yang menjelaskan tentang sifat yang

---

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Kustiyah (Kamis, 18 Maret 2021)

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tarwiyah (Jum'at, 19 Maret 2021)

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Soimah (Sabtu, 20 Maret 2021)

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Galung (Minggu, 21 Maret 2021)

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lily (Rabu, 24 Maret 2021)

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cimah (Jum;at, 26 Maret 2021)



di miliki oleh tiap-tiap anak.<sup>64</sup> Menurut Ibu Tuti, karakter memiliki arti, tingkah laku pada anak secara sadar maupun tidak sadar, sedangkan pendidikan karakter menurut beliau yaitu pendidikan yang menerangkan tentang tingkah laku yang dilakukan oleh anak secara sadar maupun secara tidak sadar.<sup>65</sup> Menurut Ibu Fitri, karakter memiliki arti perilaku atau watak yang di miliki anak, sedangkan pendidikan karakter menurut beliau yaitu pendidikan yang menggambarkan tentang perilaku atau watak yang dimiliki oleh setiap anak.<sup>66</sup> Menurut Ibu Mustofiyah karakter memiliki arti sifat, dimana sifat itu dapat mempengaruhi perilaku anak, sedangkan pendidikan karakter menurut beliau adalah pendidikan yang dapat membedakan sifat yang di miliki oleh anak dan pendidikan yang mempengaruhi perilaku setiap anak dengan anak yang lainnya.<sup>67</sup> Menurut Ibu Sumiati, karakter memiliki arti akhlak atau watak dalam diri seseorang, sedangkan pendidikan karakter menurut beliau adalah pendidikan yang menjelaskan tentang akhlak atau watak dalam diri seseorang, sehingga orang dapat mengetahui watak atau akhlak setiap orang.<sup>68</sup> Menurut Ibu Yuliatun, karakter memiliki arti sikap, watak, kepribadian yang murni dimiliki anak, sedangkan pendidikan karakter menurut beliau yaitu pendidikan yang menjelaskan tentang sikap, watak, kepribadian yang murni di miliki oleh anak.<sup>69</sup> Menurut Ibu Erawati, karakter itu memiliki arti budi pekerti atau akhlak yang di miliki oleh setiap manusia, sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan tentang akhlak atau budi pekerti yang di miliki oleh setiap manusia, dimana mereka memiliki budi pekerti atau akhlak yang berbeda-beda.<sup>70</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti (Minggu, 28 Maret 2021)

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Senin, 29 Maret 2021)

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri (Kamis, 01 April 2021)

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustofiyah (Minggu, 04 April 2021)

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sumiati (Selasa, 06 April 2021)

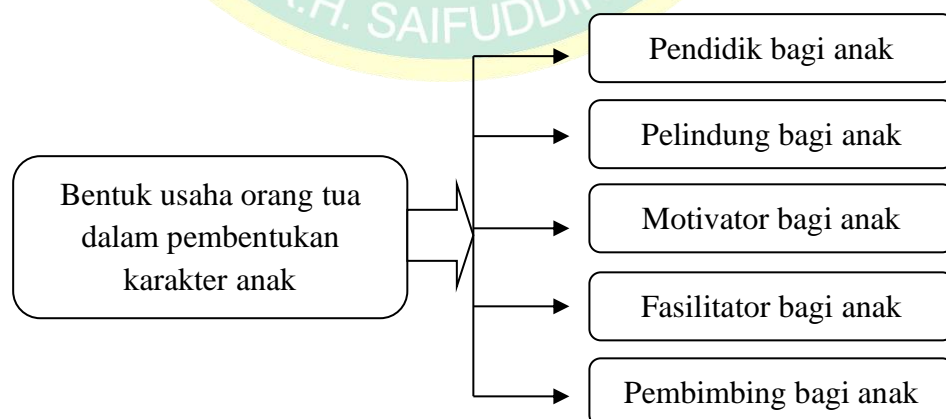
<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliatun (Sabtu, 10 April 2021)

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Erawati (Minggu, 11 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengetahui masing-masing orang tua menyatakan pengertian yang berbeda-beda mengenai karakter dan pendidikan karakter. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan kebanyakan orang tua sudah mengetahui akan tugasnya sebagai pendidik yang pertama bagi anaknya, jadi mereka tidak hanya menyerahkan anak untuk di berikan pendidikan oleh gurunya saja ketika di sekolah, namun para orang tua di lingkungan RT 02/ RW 01 juga memberikan pendidikan karakter kepada anak-anaknya ketika di rumah, misalnya: ketika di rumah orang tua mengajarkan kepada anaknya mengenai karakter yang baik dan karakter yang buruk, sehingga anak dapat membedakannya. Jika orang tua mengajarkan karakter yang baik bagi anaknya, maka secara tidak langsung anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang baik, karena dari kecil sudah diajarkan dan dicontohkan oleh orang tuanya tentang pendidikan karakter yang baik sehingga tidak akan mudah untuk terpengaruh dengan temannya atau masyarakat sekitar.

## 2. Bentuk usaha orang tua dalam pembentukan karakter anak

Menurut peneliti orang tua menjadi bagian terkecil dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab terhadap berlangsungnya kehidupan anak. Tanggung jawab orang tua salah satunya yaitu membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang baik. Berikut adalah bentuk usaha orang tua dalam membentuk karakter anak, antara lain :



a. Orang tua sebagai pendidik bagi anaknya

Peneliti dapat mengatakan bahwa orang tua adalah yang pertama memberikan pendidikan bagi anaknya, sehingga orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anaknya. Peran orang tua tidak hanya mendidik anak, tetapi juga fokus pada penanaman pendidikan moral anak, seperti mengajarkan anak sopan dan bermoral kepada orang tua, dan menjadi pendidik pendidikan karakter anak. Berikut wawancara dengan orang tua anak yang melibatkan peran orang tua sebagai pendidik anak. Menurut Ibu Sumiati, cara mendidik anak adalah dengan mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyuruh mereka mengaji di TPQ setelah Ashar, selain itu beliau juga mengajarkan anak-anak untuk belajar setelah Magrib. Menurut Bu Kustiyah, mendidik anak dengan mengajarkan sopan santun dan santun kepada teman dan orang yang lebih tua.<sup>71</sup> Beliau juga menyuruh anak untuk belajar ketika sore hari dan akan diulang kebalikan pada pagi hari, selain itu beliau juga menyuruh anaknya untuk sholat berjamaah dimasjid.<sup>72</sup> Menurut Ibu Yuliatun, beliau mengajarkan anak untuk belajar ketika sore hari, dan menyuruh anaknya untuk sholat berjamaah dimasjid dan menyuruh anaknya untuk belajar mengaji sehabis maghrib.<sup>73</sup> Menurut Ibu Erawati, beliau menyuruh anaknya untuk menghormati dan berkata sopan terhadap orang yang lebih tua, belajar ketempat les sekitar jam 2 siang pada hari senin rabu jum'at, beliau juga menyuruh anaknya untuk mengaji di masjid setelah sholat maghrib dan isya.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti mendapatkan data bahwa peranan orang tua sebagai pendidik dalam yaitu dengan orang tua mengajarkan anak untuk sopan santun terhadap orang lain, orang tua membiasakan anak untuk menghormati

---

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sumiati (Selasa, 06 April 2021)

<sup>72</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Kustiyah (Kamis, 18 Maret 2021)

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliatun (Sabtu, 10 April 2021)

<sup>74</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Erawati (Minggu, 11 April 2021)

orang yang lebih tua, mengajarkan kepada anak / menyuruh anak untuk belajar, orang tua mengenalkan anak tentang beribadah, orang tua mengajak anak untuk mengaji di TPQ.

b. Orang Tua sebagai pelindung bagi anaknya

Dapat peneliti katakan orang tua sebagai pelindung bagi anaknya yaitu dengan menjaga anak dari hal-hal yang bersifat tidak baik, yaitu dengan memberikan pendidikan yang baik bagi anak serta memberikan suasana yang tenang dan nyaman saat anak sedang belajar. Berikut merupakan wawancara dengan orang tua terkait peran orang tua sebagai pelindung bagi anaknya. Menurut Ibu Tarwiyah, beliau selalu menyempatkan dirinya untuk menemani anaknya ketika belajar, hal tersebut dilakukan untuk memberikan sebuah perhatian dan kasih sayang kepada anaknya.<sup>75</sup> Menurut Ibu Siti beliau mengawasi anak dalam belajar dengan tujuan ketika anak mengalami sebuah kesulitan beliau bisa membantunya.<sup>76</sup> Menurut Ibu Cimah, beliau selalu mengawasi anaknya ketika belajar di rumah yang bertujuan agar anak bisa bertanya kepadanya ketika mengalami kesulitan.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti mendapatkan data bahwa peranan orang tua sebagai pelindung yaitu dengan orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya, orang tua memberikan suasana tenang pada saat anak belajar, orang tua mengawasi kegiatan belajar anak.

c. Orang tua sebagai motivator bagi anaknya

Dapat peneliti katakan bahwa peran orang tua sebagai motivator bagi anaknya yaitu dengan serangkaian usaha untuk meningkatkan prestasi belajar anak, yaitu dengan cara memberikan hadiah dan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan prestasi, selain mendapatkan hadiah dan pujian orang tua juga memberikan

---

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Tarwiyah (Jum'at, 19 Maret 2021)

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Siti (Minggu, 28 Maret 2021)

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Cimah (Jum;at, 26 Maret 2021)

hukuman kepada anak apabila anak sulit diatur. Berikut merupakan wawancara dengan orang tua terkait peran orang tua sebagai motivator bagi anaknya. Menurut Ibu Galung, beliau akan memberikan hadiah ketika anaknya mendapatkan nilai yang tinggi, dengan cara mengajak anak membeli buku bacaan dan mengajaknya berenang.<sup>78</sup> Menurut Ibu Erawati, beliau akan menghukum anaknya ketika malas untuk berangkat les dengan cara menyita hp anak untuk sementara. Selain itu, beliau juga akan memberikan pujian kepada anaknya apabila anaknya mendapatkan nilai yang baik ketika ulangan.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti mendapatkan data bahwa peranan orang tua sebagai motivator yaitu dengan orang tua memberikan sebuah hadiah apabila anak mendapatkan prestasi, orang tua memberikan hukuman kepada anak apabila anak melakukan suatu kesalahan, orang tua memberikan sebuah pujian kepada anak apabila anak mendapatkan nilai yang bagus, hal tersebut dilakukan agar mendorong anak untuk lebih semangat dan lebih giat belajar. Selain itu, yang dimaksud peran orang tua sebagai motivator yaitu orang tua memberikan dorongan kepada anak tentang pentingnya belajar, dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya sehingga anak akan merasa penting terhadap apa yang dikatakan oleh orang tuanya.

d. Orang tua sebagai fasilitator bagi anaknya

Menurut Ibu Yuliatun, beliau memberikan fasilitas kepada anaknya ketika pembelajaran dirumah dengan tujuan agar dapat menunjang pembelajaran, yaitu dengan cara memasang Wifi di rumahnya, sebab sinyal di rumahnya terkadang susah, jadi beliau berfikir untuk menyediakan Wifi sebagai menunjang kegiatan belajar anaknya ketika daring, sehingga anaknya tidak mengalami kendala

---

<sup>78</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Galung (Minggu, 21 Maret 2021)

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Erawati (Minggu, 11 April 2021)



ketika berlangsungnya pembelajara.<sup>80</sup> Menurut Ibu Soimah, beliau membimbing anaknya dengan menyediakan fasilitas belajar yang nyaman, yaitu dengan cara beliau menyiapkan ruangan yang nyaman dan bersih untuk anaknya dengan tujuan agar sang anak betah dan merasa nyaman ketika sedang belajar.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti mendapatkan data bahwa peran orang tua sebagai fasilitator yaitu dengan orang tua menyediakan fasilitas kebutuhan belajar anak, selain itu orang tua juga harus menyediakan fasilitas pemenuhan kebutuhan bagi anak (sandang, pangan dan papan) sebagai faktor penunjang pendidikan bagi anak.

e. Orang tua sebagai pembimbing bagi anaknya

Dapat peneliti katakan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing bagi anaknya yaitu dengan memberikan bantuan kepada anak dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Misalkan dengan membimbing anaknya untuk beribadah dan belajar ketika di rumah, karena menyadari bahwa bimbingan yang dilakukan di sekolah saja belum cukup. Berikut merupakan wawancara dengan orang tua terkait peran orang tua sebagai pembimbing bagi anaknya. Menurut Ibu Yuliatun, beliau memberikan arahan kepada anaknya ketika belajar, beliau juga selalu membimbing anaknya dalam pelajaran, sehingga apabila anaknya mengalami kesulitan beliau akan membantu.<sup>82</sup> Menurut Ibu Sumiati beliau membimbing anak ketika belajar dan beribadah, beliau memantau anaknya dengan tujuan agar anak menjadi lebih fokus dalam belajar dan mengaji, dan beliau juga akan menjelaskan kepada anaknya tentang kesulitan yang dialami anak ketika belajar dan beribadah.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliatun (Sabtu, 10 April 2021)

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Soimah (Sabtu, 20 Maret 2021)

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliatun (Sabtu, 10 April 2021)

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sumiati (Selasa, 06 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti mendapatkan data bahwa peran orang tua sebagai pembimbing yaitu dengan orang tua memberikan pengarahan kepada anaknya ketika sedang belajar, orang tua membantu anak ketika anak mengalami kesulitan, orang tua membimbing anak dalam beribadah.

### 3. Bimbingan yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang tua, mereka mempunyai cara tersendiri yang dilakukan untuk membentuk karakter anak, berikut hasil wawancara dan upaya yang mereka lakukan untuk membentuk pendidikan karakter anak.

Menurut Ibu Kustiyah, cara yang beliau lakukan untuk membentuk karakter anak yaitu dengan kebiasaan, dimana beliau mengajarkan anak untuk membiasakan diri mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah, beliau membiasakan anaknya untuk berpamitan ketika akan berangkat ke sekolah dan keluar rumah. Beliau juga menggunakan cara membimbing dalam beribadah, dimana beliau mengajak anaknya untuk ikut sholat lima waktu, beliau menyuruh anaknya untuk ikut melaksanakan sholat jum'at dengan bapaknya, beliau juga menyuruh anaknya untuk mengaji dan berpuasa. Selain menggunakan cara kebiasaan dan membimbing anak dalam beribadah, beliau juga menggunakan cara membentuk karakter anak dengan nasihat atau melakukan dialog dengan anaknya. Selain menjadi ibu beliau juga menjadi teman sekaligus untuk anaknya, beliau juga berusaha untuk mengerti kesulitan yang dialami anak dengan cara mengajak ngobrol anak, misalnya jika anak sedang memiliki masalah dengan temannya, maka sebagai orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya untuk meminta maaf atau memafkan temannya dengan tujuan agar anak memiliki sikap baik hati dan mudah memaafkan.<sup>84</sup>

Menurut Ibu Tarwiyah, cara yang beliau lakukan dalam membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan bimbingan ibadah kepada anak

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kustiyah (Kamis, 18 Maret 2021)

sejak kecil, dimana beliau mengajarkan kepada anaknya mengenai do'a sehari-hari, mengajarkan anak untuk menghafal do'a dan gerakan sholat, mengajarkan anak untuk mengaji. Selain itu beliau juga menggunakan upaya lain, yaitu dengan beliau tidak membanding-bandingkan anaknya dengan saudaranya, sehingga anak tidak merasa bahwa orang tuanya lebih sayang kepada saudaranya.<sup>85</sup>

Menurut Ibu Soimah, cara yang dilakukan beliau dalam membentuk karakter anak yaitu dengan kebiasaan dan komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak. Kebiasaan yang selalu beliau terapkan kepada anaknya diantaranya: membiasakan anak untuk berdo'a sebelum makan, membiasakan anak untuk berkata jujur, dan membiasakan anak untuk mengucapkan kata "tolong" ketika akan meminta bantuan kepada orang lain dan mengucapkan kata "terima kasih" ketika sudah ditolong atau dibantu oleh orang lain. Sedangkan komunikasi yang beliau lakukan untuk membentuk karakter anak yaitu dengan menanyakan bagaimana pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari ini, apakah anak mengalami kesulitan atau tidak, serta beliau mendengarkan keluhan anak, sehingga anak bisa merasakan bahwa orang tuanya sangat tanggap dan perhatian kepadanya. Sehingga dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak maka dapat terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.<sup>86</sup>

Menurut Ibu Galung, cara yang dilakukan beliau dalam membentuk karakter anak yaitu dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, beliau selalu melakukan komunikasi kepada anaknya ketika berada di rumah. Misalnya saja dengan cara beliau bertanya anaknya sudah makan belum, sudah sholat belum, sudah belajar belum, dll. Begitu pula anaknya, ketika dia akan bermain keluar rumah, dia akan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tuanya, apakah boleh atau tidak. Dari penjelasan yang diberikan oleh beliau, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh beliau dan anaknya berjalan dengan baik, beliau juga sangat

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tarwiyah (Jum'at, 19 Maret 2021)

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Soimah (Sabtu, 20 Maret 2021)

menjaga komunikasi antara dirinya dan anaknya. Selain komunikasi, beliau juga menggunakan cara kebiasaan untuk membentuk karakter anak, dengan beliau membiasakan anaknya untuk mengaji, membiasakan anak untuk ber'doa sebelum melakukan sesuatu, membiasakan anaknya untuk hidup sehat, beliau juga menekankan kepada anaknya pada saat pandemi seperti ini untuk keluar rumah memakai masker, sehingga ketika anaknya bermain di luar rumah tanpa beliau perintah pasti anaknya akan dengan sendirinya menggunakan masker.<sup>87</sup>

Menurut Ibu Lily, cara yang beliau lakukan dalam membentuk karakter anak ada 3, yaitu jangan membandingkan anak, bimbingan orang tua dalam beribadah, dan memberikan nasihat atau melakukan dialog dengan anak. Beliau tidak pernah membanding-bandingkan anak-anaknya, karena bagi beliau semua anak memiliki keistimewaan yang berbeda-beda. Beliau juga mengajarkan anaknya dalam hal beribadah, yaitu dengan mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu, memerintah anak untuk belajar mengaji bersama, dan mengajarkan anak untuk belajar do'a sehari-hari. Selain kedua cara tersebut, beliau juga menggunakan cara memberikan nasihat atau melakukan dialog dengan anaknya untuk membentuk karakter anak, dengan beliau menanyakan kegiatan apa yang anak lakukan pada hari ini, dll.<sup>88</sup>

Menurut Ibu Cimah, cara yang beliau lakukan untuk membentuk karakter anak yaitu dengan nasihat dan bimbingan orang tua dalam beribadah. Beliau menggunakan cara nasehat apabila sang anak melakukan sesuatu yang mungkin kurang baik dilakukan, misalnya beliau menasehati anaknya ketika sedang marah dengan saudara atau temanya, beliau menasehati anaknya bahwa tidak boleh bermusuhan dengan orang lain lebih dari tiga hari, karena hal tersebut tidak baik dan temannya setan. Selain itu beliau juga menggunakan cara membimbing anaknya dalam beribadah,

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Galung (Minggu, 21 Maret 2021)

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lily (Rabu, 24 Maret 2021)

dimana beliau mengajarkan anaknya untuk melaksanakan sholat 5 waktu, mengaji, dan puasa.<sup>89</sup>

Menurut Ibu Siti, cara yang beliau lakukan dalam membentuk karakter anak yaitu dengan membiasakan anak melakukan sesuatu, misalnya membiasakan anak untuk berdo'a sebelum makan dan sebelum tidur, membiasakan anak mengucapkan salam ketika akan masuk rumah. Selain itu, beliau juga membimbing anaknya dalam hal beribadah, dengan beliau mengajarkan anak untuk membaca dan menghafal suratan pendek, mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjamaah, serta mengajak anak untuk menghafal do'a sehari-hari.<sup>90</sup>

Menurut Ibu Tuti, cara yang beliau lakukan dalam membentuk karakter anak yaitu dengan nasehat. Karena nasehat menurut beliau merupakan suatu masukan yang di berikan oleh orang tua untuk anaknya dengan tujuan agar anak akan hidup lebih baik lagi kedepannya. Beliau sering menasehati anaknya jika ngeyel dan suka menjawab setiap nasehat yang beliau berikan, namun beliau dengan telaten menasehati anaknya untuk tidak ngeyel ketika sedang di berikan nasihat olehnya.<sup>91</sup>

Menurut Ibu Fitri, beliau menggunakan cara komunikasi dengan anaknya untuk membentuk karakter anak, walaupun di tengah kesibukannya bekerja di pasar, beliau selalu menyempatkan berkomunikasi terlebih dahulu dengan anaknya ketika akan berangkat bekerja, misalnya saja dengan menanyakan nanti pelajaran apa, dan ketika beliau sudah pulang bekerja beliau akan menyempatkan waktunya untuk menanyakan hasil belajar anaknya yang diberikan oleh gurunya, sehingga beliau tetap bisa memantau anaknya dengan cara melakukan komunikasi dengan anaknya.<sup>92</sup>

Menurut Ibu Mustofiyah, beliau menggunakan cara pembiasaan atau kebiasaan untuk membentuk karakter anak. Misalnya saja beliau memberikan contoh atau membiasakan dirinya ketika hendak masuk rumah

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cimah (Jum'at, 26 Maret 2021)

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti (Minggu, 28 Maret 2021)

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Senin, 29 Maret 2021)

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri (Kamis, 01 April 2021)



mengucapkan salam terlebih dahulu, itu dapat peneliti artikan jika beliau memiliki usaha untuk membiasakan hal tersebut. Sehingga anaknya akan melihat atau mencontoh apa yang biasanya beliau lakukan, sehingga apabila anaknya lupa mengucapkan salam ketika akan masuk rumah, maka beliau sebagai orang tua akan mengingatkannya.<sup>93</sup>

Menurut Ibu Sumiati, beliau memiliki 3 cara untuk membentuk karakter anak. Yang pertama yaitu melakukan komunikasi dengan anak, tidak hanya berbicara dengan anak saja tetapi beliau juga menjadi pendengar yang baik bagi anaknya. Yang kedua yaitu melakukan bimbingan dalam hal beribadah, dengan beliau mengajak anaknya untuk melaksanakan sholat berjamaah dan mengajak anak untuk mengaji bersama setelah sholat maghrib. Yang ketiga yaitu dengan kedisiplinan, beliau menerapkan kedisiplinan kepada anaknya sejak masih kecil, sehingga anaknya akan melakukan kedisiplinan tanpa adanya tekanan, sehingga anak akan merasa memiliki tanggung jawab, misalnya saja beliau mengajarkan anak untuk disiplin bangun pagi.<sup>94</sup>

Menurut Ibu Yuliatun, beliau memiliki cara untuk membentuk karakter anaknya, yaitu dengan nasihat orang tua dan kedisiplinan. Beliau memberikan nasihat kepada anaknya sejak kecil. Misalnya saja beliau menasehati anaknya agar membereskan bekas bermain ketika sudah selesai bermain. Selanjutnya, beliau juga menerapkan cara kedisiplinan pada anak, kedisiplinan dilakukan beliau agar anaknya tidak menyepelekan segala sesuatu, kedisiplinan yang beliau terapkan juga berdasarkan kesepakatan antara dirinya dan anaknya, sehingga anak ketika melakukan sesuatu tidak merasa terbebani.<sup>95</sup>

Menurut Ibu Erawati, beliau mengatakan jika dirinya selalu berusaha ada untuk anaknya, beliau juga melakukan dialog atau ngobrol dengan anaknya setiap hari, beliau berusaha memancing belajar anaknya dengan

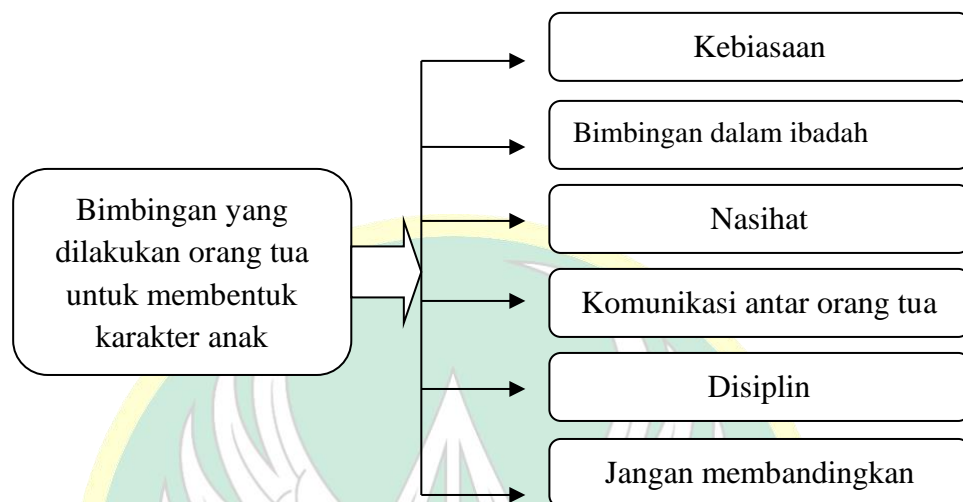
---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustofiyah (Minggu, 04 April 2021)

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sumiati (Selasa, 06 April 2021)

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliatun (Sabtu, 10 April 2021)

menggunakan metode dialog dengan beliau bertanya dan anaknya menjawab. Misalnya saja beliau bertanya kepada anaknya mengenai do'a makan, do'a masuk WC, dll. Kemudian anak dituntut untuk menjawab pertanyaan yang beliau berikan.<sup>96</sup>



a. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan. Seperti membiasakan anak berpamitan kepada orang tuanya ketika akan berangkat ke sekolah, membiasakan anak untuk berkata jujur, membiasakan anak untuk berkata sopan santun kepada orang yang lebih tua dan membiasakan anak untuk mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam rumah, dll.

b. Bimbingan orang tua dalam beribadah

Seperti mengajak anak untuk sholat berjamaah baik dirumah maupun di masjid, mengajarkan anak tentang do'a sehari-hari, mengajarkan anak menghafal surat-surat pendek, mengajak anak untuk mengaji bersama setelah sholat maghrib, dll.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Erawati (Minggu, 11 April 2021)

c. Nasihat atau melakukan dialog dengan anak

Menasehati anak juga termasuk upaya yang harus dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak, hal tersebut dilakukan karena menegur anak akan membuat anak mengerti bahwa yang dilakukannya salah, sehingga anak dapat memperbaikinya. Contohnya seperti menasehati anaknya ketika sedang marah dengan temannya agar sang anak mau memaafkan atau mau meminta maaf kepada temannya.

d. Komunikasi antara orang tua dan anak

Di dalam keluarga, komunikasi yang baik tidak terlepas dari peran kedua orang tuanya, karena orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya, sehingga memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja dengan tenang dan puas. Cara yang paling tepat bagi orang tua untuk berkomunikasi dengan anak adalah menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menyiapkan jadwal pertemuan dengan orang tua, karena jadwal seperti itu hanya akan membatasi kebebasan anak untuk mengungkapkan perasaannya. Karena menjadi pendengar yang baik, hubungan antara orang tua dan anak bisa menjadi sangat baik.

e. Disiplin

Kedisiplinan diterapkan agar anak dapat melakukan sesuatu dengan baik. Seperti membiasakan anak untuk bangun pagi, membiasakan anak untuk berangkat sekolah tepat waktu, dan membiasakan anak menggosok gigi dua kali sehari.

f. Jangan membandingkan anak.

Tidak sepatutnya orang tua membandingkan anaknya dengan anak yang lain, karena sejatinya seorang anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Jangan karena anak tidak bisa melakukan kegiatan yang dilakukan oleh anak seusianya, orang tua terlebih dahulu membandingkannya dengan anak yang lain, karena hal tersebut akan membuat anak merasa tertekan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter

anak sebuah kewajiban bagi orang tua. Sebab jika sejak kecil anak sudah memperoleh pendidikan yang baik maka kelak seorang anak akan memiliki pedoman untuk berperilaku yang baik. Selain itu mereka juga menjadi mempunyai sebuah pondasi yang telah ditanamkan oleh orang tuanya sejak mereka masih anak-anak. Kesuksesan orang tua dalam membimbing anaknya sangatlah menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa depan anaknya kelak. Mereka akan tampil sebagai orang-orang yang senang belajar, senang berkomunikasi dengan baik, berani, jujur dan dapat dipercaya.

#### 4. Faktor pendukung pembentukan karakter anak

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan beberapa orang tua, mereka memiliki beberapa pendapat mengenai faktor pendukung pembentukan karakter anak, berikut hasil wawancara dan faktor pendukung karakter anak.

Menurut Ibu Kustiyah, keteladanan menjadi salah satu faktor pendukung pembentukan karakter anak, karena keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya bisa menjadi contoh untuk anaknya. Misalnya saja orang tuanya memberikan teladan atau conth cara bersikap dan berbicara yang baik dan sopan baik dalam lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat. Selain keteladanan, menurut beliau nasehat juga merupakan faktor pendukung pembentukan karakter anak, yaitu dengan cara orang tua memberikan nasehat kepada anaknya apabila melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.<sup>97</sup>

Menurut Ibu Tarwiyah, menerapkan nilai-nilai religius sejak dini (nilai agama) merupakan salah satu faktor pendukung bagi beliau untuk membentuk karakter anaknya. Karena nilai religius memiliki banyak manfaat penting yang bagus bagi tumbuh kembang anak dalam menjalani kehidupan, di antaranya : mengenalkan kepada anaknya siapa Tuhan-Nya, menjadi pedoman untuk anaknya dalam berperilaku, sebagai sarana

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kustiyah (Kamis, 18 Maret 2021)

penanaman akhlak, terhindar dari hal-hal yang buruk, dan anak takut ketika berperilaku buruk.<sup>98</sup>

Menurut Ibu Soimah, keluarga, sabar dan nilai-nilai religius menjadi faktor pendukung orang tua dalam membentuk karakter anak. Menurut beliau keluarga merupakan faktor pendukung pembentukan karakter, misalnya saja mengenai sikap Ayah kepada Ibunya, anak akan dapat menilai contoh sikap yang di lihatnya. Kemudian nilai-nilai religius juga menjadi faktor pendukung pembentukan anak, misalnya saja dengan orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang cara sholat, orang tua mengajarkan kepada anaknya apa yang diperbolehkan oleh agamanya dan menjauhi segala yang di larang oleh agamanya.<sup>99</sup>

Menurut Ibu Galung, keluarga menjadi faktor pendukung pembentukan karakter anak, karena dalam mendidik anak harus memiliki prinsip dan sikap yang tegas, tegas disini bukan berarti orang tua harus mendidik anak dengan kasar, namun tegas disini memiliki arti bahwa orang tua harus lebih telaten dalam menghadapi sikap anak.<sup>100</sup>

Menurut Ibu Lily, keluarga dan keteladanan menjadi faktor pendukung bagi pembentukan karakter bagi anak. Beliau mengatakan bahwa keluarga merupakan sekolah pertama yang penting dalam pembentukan kepribadian setiap anak, karena apa yang anak lihat atau anak alami akan terekam dalam pikirannya dan akan di tiru oleh anak. Selain itu keteladanan yang beliau ajarkan kepada anaknya yaitu dengan memberikan contoh yang benar kepada anaknya mengenai cara bersikap dan cara berbicara baik kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>101</sup>

Menurut Ibu Cimah, keluarga menjadi faktor pendukung pembentukan karakter anak, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak, sehingga anak akan lebih lama menghabiskan waktunya dengan keluarga. Selain keluarga keteladanan juga menjadi faktor

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tarwiyah (Jum'at, 19 Maret 2021)

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Soimah (Sabtu, 20 Maret 2021)

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Galung (Minggu, 21 Maret 2021)

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lily (Rabu, 24 Maret 2021)



pendukung pembentukan karakter bagi anak, misalnya saja ketika seorang anak akan sukar melaksanakan atau menjalankan sholat apabila orang tuanya hanya menyuruhnya dan orang tuanya tidak melaksanakan sholat, tetapi apabila orang tuanya juga melaksanakan sholat terlebih dahulu, baru menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat maka akan membuat anak mudah melakukan apa yang di perintahkan oleh orang tuanya.<sup>102</sup>

Menurut Ibu Siti, beliau mengatakan jika nilai religius mejadi faktor pembentukan karakter bagi anaknya, misalnya saja beliau mengajarkan nilai religius kepada anaknya untuk menjaga ucapan atau perbuatan yang baik kepada semua orang, beliau juga mengajarkan anak untuk bersikap hormat dan santun kepada yang lebih tua. Selain itu keluarga juga sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter anak, karena seorang anak sangatlah bergantung dengan keluarganya, hal tersebut di karenakan keluarga sejatinya dapat menentukan kepribadian seorang anak.<sup>103</sup>

Menurut Ibu Tuti, beliau mengatakan jika faktor pendukung pembentukan karakter anak yaitu keteladanan dan keluarga. Keteladanan yang beliau ajarkan kepada anaknya yaitu dengan beliau memberikan contoh berupa ucapan atau perbuatan baik yang di lakukannya. Sedangkan faktor keluarga beliau mengatakan jika memiliki peran untuk mengontrol atau memantau kegiatan atau pendidikan anak, karena pada dasarnya sikap dan perilaku yang di contohkan oleh keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan setiap anak.<sup>104</sup>

Menurut Ibu Fitri, faktor yang menjadi pendukung pembentukan karakter anak yaitu faktor nilai-nilai religius, tidak mudah emosi dan keteladanan. Beliau mengajarkan nilai-nilai religius kepada anak dengan cara beribadah, beliau mengajarkan anaknya tanpa susah payah, maksudnya beliau mempraktekkan atau memberi contoh kepada anaknya mengenai sholat, mengaji, mengajak anak beribadah, dll. Sehingga apabila hal tersebut

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cimah (Jum'at, 26 Maret 2021)

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti (Minggu, 28 Maret 2021)

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Senin, 29 Maret 2021)

dilakukan secara berulang-ulang anak pasti akan melihat atau melakukan apa yang orang tuanya contohkan. Selain mengajarkan nilai-nilai religius, beliau juga mengajarkan keteladanan bagi anak, yaitu dengan beliau memberikan contoh yang baik kepada anaknya, misalnya ketika berbicara kepada orang yang lebih tua tidak boleh menggunakan kata-kata yang keras.<sup>105</sup>

Menurut Ibu Mustofiyah, faktor pendukung pembentukan karakter anak yaitu nilai religius dan keteladanan. Beliau mengajarkan nilai religius kepada anak sejak kecil, agar anak mengetahui siapa Tuhan-Nya, apa agamanya, dll. Sedangkan keteladanan yang beliau ajarkan kepada anaknya yaitu dengan cara orang tuanya memberikan contoh yang baik bagi anaknya, baik dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>106</sup>

Menurut Ibu Sumiati, faktor pendukung pembentukan karakter bagi anaknya yaitu keteladanan. Dimana orang tua memberikan contoh yang baik bagi anaknya, yaitu dengan cara orang tua memberikan contoh kepada anaknya dalam hal berbicara dengan orang lain dengan kata-kata yang halus dan sopan, sehingga anak dapat mencontoh teladan yang baik yang dicontohkan oleh orang tuanya.<sup>107</sup>

Menurut Ibu Yuliatun, keluarga, memberikan contoh yang baik bagi anak dan nilai religius menurut beliau menjadi faktor pendukung pembentukan karakter anak, karena keluarga adalah orang yang sangat dekat dengan anak, sehingga perbuatan ataupun perkataan yang dilakukan oleh keluarga pasti bisa dengan mudah akan ditiru oleh anak. Selain keluarga mengajarkan nilai religius kepada anak juga sangat penting, misalnya dengan menyuruh anak untuk sholat, mengaji, dll.<sup>108</sup>

Menurut Ibu Erawati, faktor religius adalah faktor yang bisa mendukung pembentukan karakter anak. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak sejak kecil, anak akan menjadi mengetahui tentang siapa

---

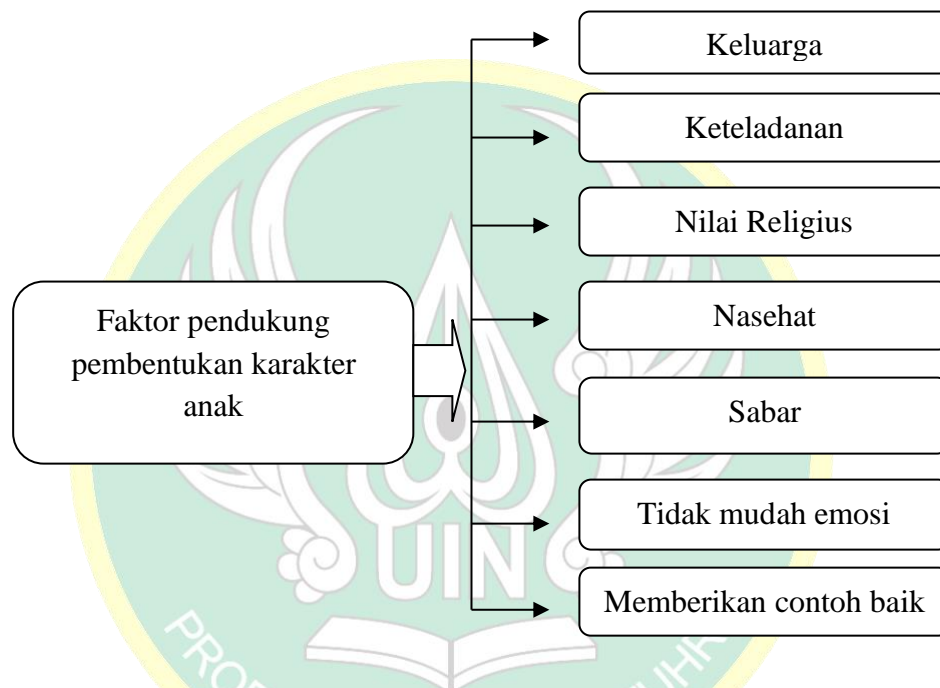
<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri (Kamis, 01 April 2021)

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustofiyah (Minggu, 04 April 2021)

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sumiati (Selasa, 06 April 2021)

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliatun (Sabtu, 10 April 2021)

TuhanNya, siapa Nabinya, apa agamanya. Selain itu anak juga mengetahui ajaran-ajaran agama islam, seperti rukun islam itu ada 5 (mengucapkan kalimat syahadat, mendirikan sholat, berpuasa, membayar zakat dan haji), kemudian mengetahui rukun iman itu ada 6 (iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rosul Allah, dan iman kepada hari akhir atau qada dan qadar).<sup>109</sup>



Makna Faktor-faktor pendukung pembentukan karakter anak

No	Faktor pendukung pembentukan karakter anak	Keterangan
1.	Keluarga	Keluarga sangatlah berpengaruh bagi setiap kepribadian anak, karena seorang anak sangatlah bergantung kepada keluarganya, hal tersebut menyatakan bahwa keluarga sejatinya dapat

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Erawati (Minggu, 11 April 2021)

No	Faktor pendukung pembentukan karakter anak	Keterangan
		menentukan kepribadian seorang anak.
2.	Keteladanan	Perilaku seorang anak akan menurun dari perilaku orang tuanya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya orang tua membimbing anaknya agar memiliki metode keteladanan. Contohnya saja berupa tindakan, akan lebih mengenalkan kepada anak apabila anak mengetahui secara langsung tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya, baik itu tindakan yang baik atau tindakan yang buruk pasti akan berpengaruh bagi diri anak dan lingkungan sekitar. Apalagi anak kecil masih meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain dengan cara mereka melihat dan mengamati apa yang orang lain lakukan.
3.	Nilai Religius	Orang tua hendaknya menanamkan nilai religius kepada anak sejak kecil, agar anak mempunyai pedoman hidup ketika dewasa kelak. Misalnya saja dengan orang tua

No	Faktor pendukung pembentukan karakter anak	Keterangan
		mengajarkan anak agar percaya kepada agama dan Tuhan-Nya, memberi pengertian kepada anak agar saling bertoleransi dengan temannya yang berbeda agama, dll.
4.	Nasehat	Orang tua hendaknya memberikan nasehat kepada anaknya ketika sang anak melakukan suatu yang menyalahi aturan dengan tujuan agar anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan.
5.	Sabar	Mendidik anak hendaknya dengan sikap sabar, karena anak adalah cerminan dari orang tuanya. Anak akan meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Contoh sabar dalam mendidik anak yaitu dengan mendengarkan apa yang dikeluhkan oleh anak, jangan berbicara dengan anak menggunakan bahasa yang tinggi saat anak mendapatkan masalah.
6.	Tidak mudah emosi	Sebagai orang tua tentunya harus bisa mengendalikan emosinya,



No	Faktor pendukung pembentukan karakter anak	Keterangan
		terutama dalam mendidik anak. Hal itu dilakukan agar anak merasa bahagia dan tidak takut dengan orang tuanya. Selain itu, belajar dan prestasi anak akan meningkat karena adanya dukungan dari orang tuanya.
7.	Memberi contoh yang baik bagi anak	Orang tua tentunya harusnya pandai dalam memberikan contoh yang baik bagi anaknya, karena anak sejatinya akan mencontoh apa yang dilihatnya. Adapun memberikan contoh yang baik bagi anak yaitu dengan mendahulukan orang lain dengan harapan anak tidak akan mementingkan keinginan pribadinya sendiri saja, dan contoh lain yaitu dengan mendonasikan uang untuk beramal dengan cara melibatkan anak secara langsung untuk melakukannya.

#### 5. Faktor penghambat pembentukan karakter anak

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan beberapa orang tua, mereka memiliki beberapa pendapat tentang faktor penghambat pembentukan karakter anak, berikut hasil wawancara dan faktor penghambat pembentukan karakter yang dialami oleh orang tua.

Menurut Ibu Kustiyah, faktor penghambat bagi pembentukan karakter anak ada 3, yaitu pola asuh, *handphone* dan teman bermain. Yang pertama yaitu pola asuh yang salah, beliau menjelaskan kesalahan dalam mengasuh anak akan berdampak pada kegagalan pembentukan karakter bagi anak dan dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak, seperti: orang tua berbicara kasar kepada anak dan sering membentak anak didepan orang banyak. Yang kedua yaitu *handphone*, beliau menjelaskan mengenai anaknya yang menjadi suka bermain *game*. Yang ketiga yaitu teman bermain, beliau mengatakan jika terkadang anaknya memiliki kosa kata baru bila berteman dengan anak yang nakal.<sup>110</sup>

Menurut Ibu Tarwiyah, faktor penghambat pembentukan karakter anak adalah *handphone* dan rasa bosan yang dimiliki oleh anak sendiri. Beliau menjelaskan ketika pada masa pandemis seperti sekarang ini anaknya suka bermain *handphone* untuk belajar dan bermain *game*, sehingga anaknya sering meminta uang untuk membeli kuota internet atau meminta uang untuk membayar Wifi di supermarket atau rumah temanya yang memiliki Wifi. Selain itu, beliau juga menjelaskan mengenai sikap bosan dan malas yang di alami oleh anaknya ketika belajar, karena terlalu banyaknya tugas sekolah daring yang menyebabkan anaknya menjadi mudah bosan untuk belajar.<sup>111</sup>

Menurut Ibu Soimah, faktor penghambat bagi pembentukan karakter anak ada 4. Yang pertama yaitu sifat malas pada anak, dimana anaknya akan merasa malas ketika belajar terus menerus atau ketika mengerjakan tugas daring dari gurunya. Yang kedua yaitu televisi, beliau mengatakan jika anaknya sudah menonton film kartun kesukaannya pasti ketika di suruh untuk mengerjakan tugas selalu memberikan alasan jika mengerjakan tugasnya setelah film kartunya selesai. Kemudian yang ketiga yaitu teman bermain, beliau juga mengatakan jika teman bermain pun sangat berpengaruh buruk bagi anaknya, karena ketika bermain dengan temannya

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kustiyah (Kamis, 18 Maret 2021)

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tarwiyah (Jum'at 19 Maret 2021)

anaknyanya akan lupa waktu untuk pulang, karena terlalu senang untuk bersepeda dan memancing ikan dengan teman-temannya.<sup>112</sup>

Menurut Ibu Galung, faktor penghambat bagi anak yaitu teman sebaya dan handphone. Keduanya sangat berpengaruh buruk bagi anaknyanya, karena ketika sedang belajar terkadang anaknyanya dipanggil oleh temannya untuk bermain handphone di rumah temannya yang lain.<sup>113</sup> Menurut Ibu Lily, rasa malas dan bosan pada anak menjadi penyebab penghambat bagi pembentukan karakter anak. Karena apabila rasa malas itu sudah datang pasti anaknyanya tidak mau untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah lagi.<sup>114</sup>

Menurut Ibu Cimah, ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak. Yang pertama yaitu teman bermain, hampir setiap hari teman anaknyanya bermain kerumahnyanya, entah itu pagi hari, siang hari atau sore hari untuk sekedar bermain sepeda atau bermain game bersama. Kemudian yang ke dua yaitu *handphone*, karena setiap hari anaknyanya akan bermain game bersama teman-temannya dirumahnyanya.<sup>115</sup>

Menurut Ibu Siti, ada 2 faktor yang menghambat pembentukan karakter anak. Yang pertama televisi, karena sering kali anaknyanya malas untuk belajar karena terlalu asik menonton kartun favoritnyanya. Yang kedua yaitu teman bermain, anaknyanya akan menjadi lupa waktu ketika sudah bermain dengan temannya di luar rumah, namun ketika diingatkan untuk pulang terkadang anaknyanya nurut dan terkadang anaknyanya membantah jika masih ingin bermain dengan temannya.<sup>116</sup>

Menurut Ibu Tuti, faktor penghambat pembentukan karakter anak ada 3, yaitu televisi, teman bermain dan rasa bosan. Ketika sedang belajar anaknyanya sering sekali merasa bosan, sehingga dia beralasan ingin menonton tv sebentar atau ingin bermain dengan temannya dulu baru mengerjakan

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Soimah (Sabtu, 20 Maret 2021)

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Galung (Minggu, 21 Maret 2021)

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lily (Rabu, 24 Maret 2021)

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cimah (Jum'at, 26 Maret 2021)

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti (Minggu, 28 Maret 2021)

tugas.<sup>117</sup> Menurut Ibu Fitri, pola asuh yang salah juga bisa menjadika faktor penghambat bagi pembentukan karakter anak, selain pola asuh yang salah, rasa bosan, televisi dan handphone juga termasuk faktor penghambat pembentukan karakter anak.<sup>118</sup>

Menurut Ibu Mustofiyah, lingkungan menjadi faktor penghambat anaknya, karena anaknya sering kali lupa waktu ketika bermain, dan ketika ditegur anaknya akan menjawab dan membantah jika dirinya ingin bermain seperti temannya yang masih diijinkan bermain oleh orang tuanya.<sup>119</sup> Menurut Ibu Sumiati, teman bermain bisa menjadi faktor penghambat bagi anaknya, karena jika sedang dirumah anaknya dipanggil oleh temannya untuk bermain game bersama.<sup>120</sup>

Menurut Ibu Yuliatun, faktor penghambat pembentukan karakter anak yaitu rasa bosan pada anak, handphone dan teman bermain. Yang pertama beliau mengatakan jika rasa bosan mudah sekali terjadi kepada anaknya ketika sedang mengerjakan tugas daring, anaknya selalu bilang jika setiap hari bosan mengerjakan tugas sekolah. Yang kedua beliau mengatakan jika handphone sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter anak, karena setiap sedang belajar pasti anaknya tak lepas dari game yang ada di handphonenya, ketika beliau menegurnya anaknya akan mengatakan jika ingin bermain game sebentar karena bosan mengerjakan tugas. Kemudian yang ketiga, beliau mengatakan jika teman sebaya sangat berpengaruh, karena ketika anaknya sedang mengerjakan tugas terkadang temannya datang ke rumah dan mengajaknya untuk bermain bersama.<sup>121</sup>

Menurut Ibu Erawati, faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter anaknya yaitu teman bermain, karena ketika sudah bermain dengan temannya anaknya akan lupa untuk makan, lupa untuk mengerjakan tugas, sehingga terkadang anaknya mengerjakan tugas ketika

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Senin, 29 Maret 2021)

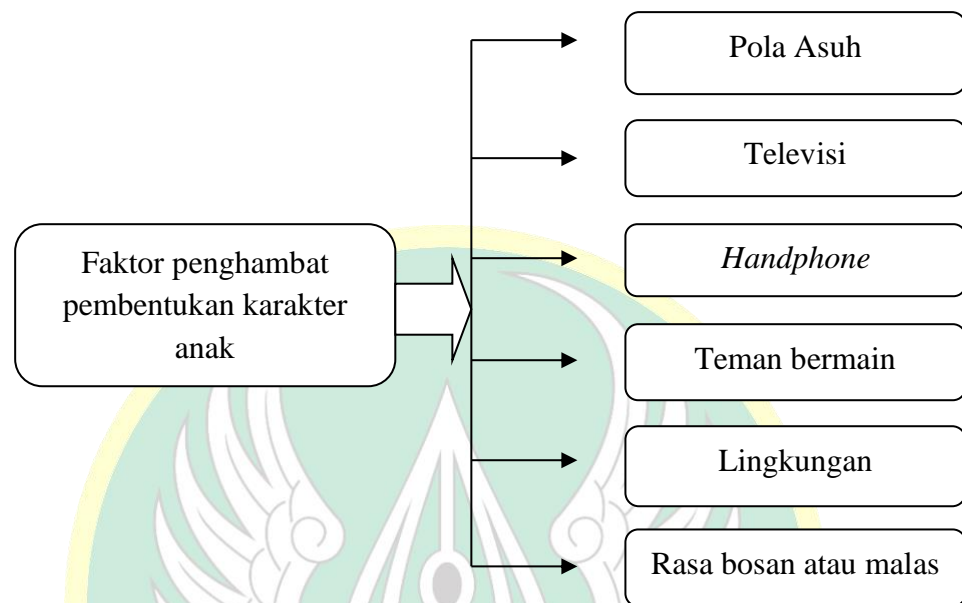
<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri (Kamis, 01 April 2021)

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustofiyah (Minggu, 04 Maret 2021)

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sumiati (Selasa, 06 April 2021)

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliatun (Sabtu, 10 April 2021)

malam hari. Terkadang beliau juga sering menasehati anaknya untuk tidak bermain sampai sore hari, karena harus mengaji dan mengerjakan tugas sekolah, namun anaknya terkadang tidak mendengarkan apa yang beliau katakan.<sup>122</sup>



Makna faktor-faktor penghambat pembentukan karakter anak

a. Pola asuh

Pola asuh anak yang salah akan berdampak pada kegagalan pembentukan karakter yang baik bagi anak. Adapun kesalahan pendidik dalam mendidik anak dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak, seperti: orang tua kurang meluangkan waktunya untuk bersama anak, orang tua kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang yang baik untuk anak, orang tua terkadang berbicara kasar atau sering membentak anak, dll. Adapun dampak dari kesalahan pendidik dalam mendidik anak antara lain: anak akan merasa tidak mudah percaya dengan orang lain, anak akan memiliki sifat yang acuh, anak menjadi minder, anak memiliki emosi yang tidak stabil, anak akan berperilaku yang agresif, dll.

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Erawati (Minggu, 11 April 2021)



b. Televisi

Sudah tak asing lagi bagi kita ketika mendengar kata “televisi”. Televisi merupakan media yang banyak digunakan bagi setiap orang, hampir setiap rumah memilikinya. Televisi memiliki fungsi untuk menyampaikan berita-berita, misalnya: berita tentang banjir, longsor, gunung meletus, kemacetan, dll. Namun, justru pada saat ini lebih menonjol kepada hiburan yang ditayangkan lebih banyak ketimbang berita. Televisi juga memiliki dampak yang negatif bagi anak, yaitu anak menjadi lupa waktu, terkadang juga anak terlalu serius menonton hingga mereka lupa akan waktunya belajar. Televisi banyak menayangkan beberapa film yang kurang masuk akal bagi anak, misalnya saja film yang berisikan tentang perkelahian, penculikan, pembunuhan, bahkan masih banyak lagi yang seharusnya tidak dilihat atau ditonton oleh anak-anak. Melihat dari banyaknya dampak yang ditimbulkan dari tayangan televisi, maka penting bagi para orang tua untuk melakukan pendampingan dan pengawasan ketika anak sedang menonton televisi, terutama pendampingan anak ketika masih kecil, hal tersebut dilakukan karena anak belum bisa membedakan informasi atau tayangan yang mereka dapatkan dari menonton televisi. Apabila orang tua tidak mendampingi atau mengawasi anaknya ketika menonton televisi dikhawatirkan anak akan mendapatkan informasi atau tayangan negatif yang akan dicontoh oleh anak tanpa si anak ketahui bahwasannya yang ia contoh itu baik atau tidak baginya. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua maka orang tua lebih bisa memilih dengan baik waktu dan tayangan-tayangan yang bisa dilihat oleh anaknya. Selain itu, orang tua juga dapat mengalihkan perhatian anak dari menonton televisi dengan kegiatan yang lain yang lebih bermanfaat, seperti: bersepeda, membaca buku cerita, mengaji, menggambar, belajar berhitung, dan lain-lain.

c. *Handphone*

Kecenderungan anak menggunakan handphone bisa berawal dari pengaruh keluarga maupun lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar anak berada juga bisa mendukung anak untuk menggunakan handphone. Selain kondisi lingkungan kondisi keluarga yang sibuk juga bisa membuat anak mengalihkan perhatiannya kepada handphone. Hal tersebut sering kali ditemui ketika anak malas untuk bermain diluar dengan temannya atau ketika anak dilarang oleh orang tuanya untuk keluar rumah dengan alasan sedang ada virus covid yang berbahaya, sehingga anak diharuskan untuk tetap dirumah dengan menggunakan alternatif handphone sebagai alat bermain agar anak tetap nyaman dan betah dirumah.

Apalagi pada masa pandemi saat ini banyak orang tua yang membelikan handphone untuk anaknya yang digunakan oleh mereka untuk belajar daring, padahal usia mereka masih kecil sehingga mereka belum bisa membedakan kegunaan handphone yang baik dan benar. Sehingga mereka masih membutuhkan orang tua untuk mendampingi dan mengawasi anaknya ketika bermain handphone.

d. Teman bermain

Teman merupakan orang yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak, terutama terhadap kepribadiannya. Seringkali seseorang di lihat dari cara bertemannya. Jika anak tersebut berteman dengan anak yang baik (anak pondok) bisa jadi anak tersebut ikut dikatakan sebagai anak yang baik, lain halnya jika anak tersebut berteman dengan anak yang nakal, maka secara otomatis orang-orang akan menilai anak tersebut adalah anak yang nakal. Padahal hal tersebut belum tentu benar, maka dari itu berhati-hatilah kita ketika berteman. Mengenai hal tersebut, penulis melihat keadaan anak pada lingkungan RT 02/ RW 01 yang mendapatkan pendidikan karakter dari orang tuanya memiliki sifat yang berbeda-beda. Ada anak yang menerapkan pendidikan karakternya ketika anak tersebut bermain dengan temannya

dan ada juga anak yang tidak menerapkan pendidikan karakter yang orang tuanya ajarkan ketika mereka sedang bermain bersama teman-temannya.

e. Lingkungan

Kendala lain yang dihadapi orang tua adalah faktor lingkungan, Dibandingkan ketika anak berada di rumah, anak akan memiliki banyak teman dan ruang yang berbeda untuk beraktivitas. Perbedaan tersebut dapat memicu perilaku unik anak. Banyak anak yang hiperaktif ketika bersama teman sebayanya, bahkan banyak anak yang cenderung meniru sikap temannya, tetapi anak tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Hal itu banyak dialami oleh orang tua anak ketika kebiasaan anak yang berperilaku sopan santun kemudian seiring berjalannya waktu sudah mulai luntur. Kebiasaan tersebut sudah tergantikan oleh kebiasaan yang bisa dikatakan kebiasaan yang sudah modern. Bahasa yang digunakan oleh anak pun sudah jauh dikatakan kurang sopan santunnya, hal itu terjadi karena anak lebih mudah meniru kebiasaan yang ada pada lingkungan sekitarnya.

f. Rasa bosan atau rasa malas pada anak

Tidak hanya anak, setiap manusia pasti memiliki rasa bosan atau rasa malas terhadap sesuatu. Hal tersebut memang bisa di katakan wajar. Misalnya saja anak-anak bosan untuk mengerjakan tugas sekolah daringnya, karena pada saat pandemi seperti ini aktifitas rutin yang di kerjakan oleh anak-anak adalah mengerjakan tugas sekolah yang di berikan oleh gurunya, sehingga mengakibatkan ada anak yang merasa jenuh karena setiap hari mendapatkan tugas untuk mengerjakan tugas sekolah dan ada pula anak yang tidak mudah bosan ketika di berikan tugas oleh gurunya. Hal tersebut terjadi karena setiap anak memiliki ambang batas kebosanan yang berbeda-beda, tergantung kepada diri anak bagaimana mereka dapat mengatasi rasa bosan yang mereka rasakan. Bisa kita katakan bahwa rasa bosan itu seperti virus yang

mudah menyerang siapa saja. Kalau sudah datang rasa bosan, pasti semuanya terasa malas. Tentu saja rasa malas belajar bagi anak mempunyai resiko yang sangat besar, yaitu akan merosotnya nilai belajar anak, sehingga nilai yang di peroleh anak tidak memuaskan. Resiko lainnya yaitu anak bisa tinggal kelas.

#### 6. Cara orang tua menegur atau memberikan hukuman kepada anak

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan beberapa anak, mereka mengatakan berbeda-beda pendapat terkait cara orang tua menegur atau memberikan hukuman kepadanya, berikut hasil wawancara dan cara orang tua dalam memberikan teguran atau hukuman kepada anaknya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepada Saudara Maulana mengenai cara orang tua memberikan teguran dan hukuman kepadanya, dia menjawab orang tuanya biasanya memberikan hukuman ketika dia lupa tidak mengerjakan tugas sekolah atau ketika dia disuruh orang tuanya dia tidak mau dan tidak mendengarkan apa yang diucapkan orang tuanya. Biasanya orang tuanya memberikan teguran dan hukuman yang wajar kepadanya, seperti menasehati kepadanya bahwa apabila dipanggil atau diperintah hendaknya dia mendengarkan. Dari penjelasan Saudara Maulana peneliti menyimpulkan bahwa pada zaman sekarang ini tidak banyak anak yang apabila sedang di nasehati oleh orang tuanya hanya mendengarkan saja, tetapi mereka juga mencerna dan menjalankan apa yang dinasehati oleh orang tuanya.<sup>123</sup>

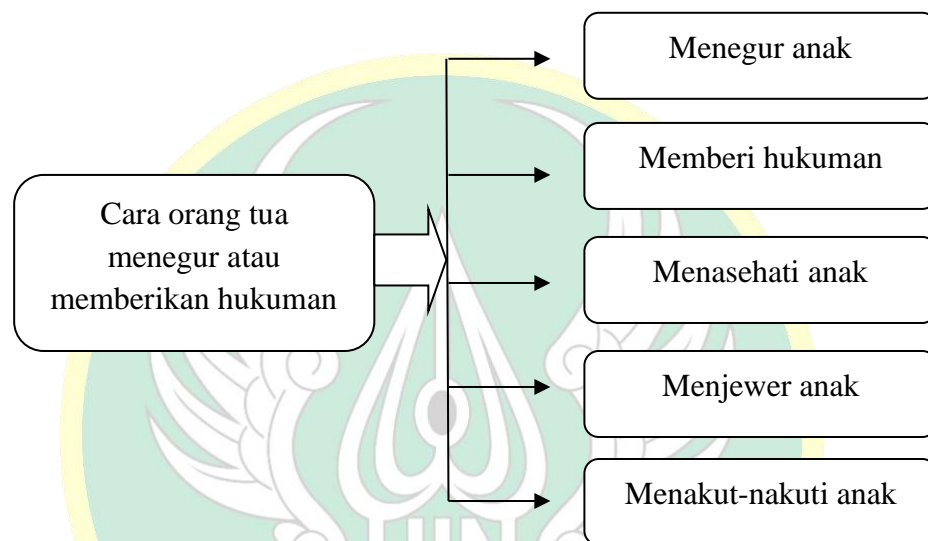
Menurut Saudara Alif, orang tuanya akan memberikan teguran atau hukuman ketika dia bermain hingga lupa waktu untuk belajar, maka orang tuanya akan menasehatinya apabila bermain harus ingat waktu belajar, jika dia melakukan kesalahannya kembali maka orang tuanya akan menakut-nakuti akan menjual sepedanya jika ia tidak ingat waktu ketika bermain.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Maulana (Jum'at, 19 Maret 2021)

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Alif (Sabtu, 20 Maret 2021)

Menurut Saudara Arif, pakdhenya akan memberikan hukuman ketika dia nakal. Dia mengatakan jika pakdhenya akan memarahinya bahkan jika sangat marah biasanya dia akan dijewer.<sup>125</sup> Sedangkan menurut Saudara Pradipta, dia diberikan hukuman oleh orang tuanya ketika tidak mengerjakan tugas sekolahnya, dia akan dimarahi oleh mamahnya dan terkadang dia juga mamahnya mengancam tidak boleh bermain apabila tidak menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.<sup>126</sup>



Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa apabila pendidik melihat anaknya setelah diberikan hukuman perilakunya lebih baik dari sebelumnya, maka hendaknya pendidik bersikap lembut, ramah tamah dan menunjukkan wajah yang berseri dengan tujuan agar terkesan bahwa hukuman yang diberikan pendidik kepada anaknya itu tidak bermaksud untuk menyakitinya, melainkan untuk kebaikan dan kebahagiaan si anak. Begitupun dengan sang anak apabila melihat atau merasakan jika pendidik setelah memberikan hukuman berubah menjadi baik dan lemah lembut kepadanya maka si anak akan berfikir bahwasannya pendidik tidak akan memberikan hukuman kepada anaknya jika tidak membuat kesalahan.

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Arif (Minggu, 11 April 2021)

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Pradipta (Senin, 29 Maret 2021)



**C. Analisis (Data) Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Sd / Mi Di Lingkungan Rt 02 / Rw 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas**

Penulis melakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berikut merupakan proses analisisnya yang meliputi analisis tujuan, analisis faktor pendukung dan analisis faktor penghambat.

1. Analisis Tujuan

Tujuan orang tua dalam pembentukan karakter anak sangatlah berpengaruh, karena orang tua merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Selain menjadi guru, orang tua juga bisa menjadi teman, motivator, sebagai manager dan sebagai penasehat yang baik bagi anaknya.

a. Cinta Tuhan, cinta kebenaran

Mengajari anak untuk mengenal nilai-nilai religus kepada anak sejak kecil, misalnya dengan orang tua taat beribadah, selain menjadi contoh untuk anak-anaknya, juga sebagai kebiasaan yang akan secara tidak langsung akan dicontoh atau dilakukan oleh anaknya. Dengan melihat orang tuanya taat beribadah, secara tidak langsung sang anak akan meniru atau akan termotivasi bisa taat beribadah seperti orangtuanya.

b. Tanggungjawab, disiplin, mandiri

Yang pertama, orang tua mengajarkan anak pendidikan karakter sejak kecil dengan tujuan agar anak memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam segala hal. Misalnya: melaksanakan tugas piket harian baik disekolah maupun dirumah, menjaga titipan orang lain dan mengembalikannya seperti keadaan semula.

Yang kedua, orang tua juga menginginkan anaknya agar memiliki sikap yang disiplin, misalnya saja anak datang kesekolah tepat waktu, anak sholat tepat waktu dan mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.

Yang ketiga, orang tua juga mengajarkan anaknya agar memiliki sikap yang mandiri. Misalnya saja, anak membersihkan kamar tidur sendiri, berangkat dan pulang sekolah sendiri.

c. Amanah

Orang tua mengajarkan sifat amanah kepada anaknya sejak kecil. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak memiliki sifat kejujuran sejak masih kecil. Misalnya saja: menjaga uang orang tua atau mengembalikan sisa uang yang diberikan orang tua ketika membeli sesuatu, menyampaikan pesan atau titipan orang kepada orang tertentu.

d. Hormat, santun

Hampir semua orang tua pasti mengajarkan kepada anak-anaknya mengenai sikap hormat dan sikap santun sejak kecil. Misalnya saja: orang tua mengajarkan anak agar menghormati kepada orang yang lebih tua, bertutur kata dengan orang tua dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun.

e. Kasih sayang, peduli, kerjasama

Orang tua mengajarkan anaknya tentang kasih sayang, misalnya saja: orang tua mengajarkan anaknya untuk menyayangi seluruh anggota keluarga. Orang tua mengajarkan sikap peduli, misalnya saja: membantu orang lain yang kesusahan. Orang tua juga mengajarkan tentang kerjasama, misalnya: melakukan gotong royong untuk membersihkan lingkungan rumah atau lingkungan sekolah.

f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah

Orang tua mengajarkan anaknya untuk percaya diri, kreatif dan bertanggung jawab. Misalnya saja dengan membiasakan anak agar melakukan komunikasi dengan orang tua atau mengobrol bersama mengenai kegiatan yang dialami anak.

g. Keadilan dan kepemimpinan

Orang tua dalam mendidik anak dengan mengajarkan keadilan, misalnya orang tua tidak pilih kasih kepada anaknya, semua anaknya diberikan kasih sayang yang sama besarnya. Adapun kepemimpinan yang dicontohkan oleh orang tua kepada anaknya yaitu: memiliki sikap yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.

h. Baik dan rendah hati

Orang tua tentunya mengajarkan anak untuk bersikap baik dan rendah hati kepada sesama, hal tersebut dilakukan orang tua untuk menghindari anak bersikap sombong. Misalnya saja: orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk tidak sombong (tidak memamerkan apa yang dimilikinya), orang tua juga mengajarkan kepada anaknya untuk berkata, berperilaku lemah lembut, dan memiliki sopan santun.

i. Toleransi dan Cinta damai

Orang tua juga mengajari anaknya untuk bersikap toleransi dan cinta damai terhadap sesama. Misalnya saja dengan mengajarkan anak agar dapat bertoleransi kepada agama temannya yang berbeda, mengajarkan anak agar menghargai pendapat temannya dengan tujuan agar tidak terjadi perpecahan, sehingga dapat hidup dengan damai.

2. Analisis Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung orang tua dalam pembentukan karakter anak di lingkungan RT 02/ RW 01, diantaranya yaitu :

a. Keluarga

Keluarga menjadi salah satu faktor pembentukan karakter anak, sebab keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

b. Keteladanan

Kebanyakan anak pasti akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh sebab itu, sebagai orang tua hendaknya bisa memberikan teladan yang baik bagi anaknya agar anak dapat meniru sesuatu yang baik.

c. Nilai religius

Setiap orang tua tentunya ingin memiliki anak yang solikh dan solikhah, oleh karena itu orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang nilai religius sejak kecil dengan tujuan sebagai pedoman bagi anak.

d. Nasehat

Orang tua perlu memberikan nasehat kepada anaknya untuk mendidik anak dengan baik. Nasehat dilakukan dengan tujuan agar anak

mengetahui tindakan atau perbuatan yang dilakukan itu baik atau tidak untuk dirinya.

e. Sabar

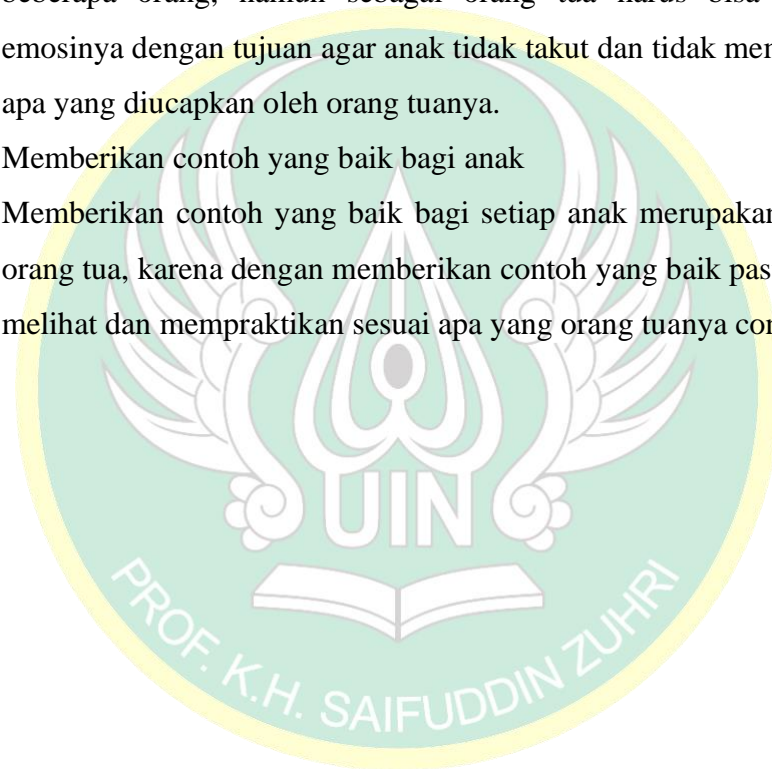
Mendidik anak memerlukan kesabaran dan tidak boleh mudah emosi. Dengan orang tua bersikap sabar, anak menjadi lebih bahagia ketika belajar dan bercerita tentang keluh kesahnya dengan orang tuanya.

f. Tidak mudah emosi

Tidak mudah emosi dalam mendidik anak memang sangatlah susah bagi beberapa orang, namun sebagai orang tua harus bisa mengontrol emosinya dengan tujuan agar anak tidak takut dan tidak membanggakan apa yang diucapkan oleh orang tuanya.

g. Memberikan contoh yang baik bagi anak

Memberikan contoh yang baik bagi setiap anak merupakan tugas bagi orang tua, karena dengan memberikan contoh yang baik pasti anak akan melihat dan mempraktikkan sesuai apa yang orang tuanya contohkan.



### 3. Analisis Faktor Penghambat

Terdapat faktor penghambat pembentukan karakter anak yang di alami orang tua di lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan, diantaranya yaitu :

#### a. Pola asuh

Pola asuh yang baik sangat penting bagi seorang anak, apabila pola asuh yang orang tua ajarkan kepada anak salah, maka anak akan menjadi pribadi yang kurang baik.

#### b. Televisi

Televisi merupakan media yang banyak digunakan bagi setiap orang dan hampir setiap rumah memilikinya. Sebagai orang tua perlu mendampingi anak ketika menonton televisi dengan tujuan agar anak dapat melihat siaran televisi yang baik dan sesuai dengan usianya.

#### c. *Handphone*

Pada masa pandemi seperti ini banyak orang tua membelikan *handphone* untuk anaknya sebagai media pembelajaran daring. Namun sebagai orang tua harus bisa mengawasi dan membatasi anak dalam bermain *handphone*.

#### d. Teman bermain

Kepribadian anak sering kali terpengaruh dengan teman bermainnya. Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus bisa mengawasi anaknya ketika bermain dengan teman sebayanya.

#### e. Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor penghambat pembentukan karakter anak, hal itu terjadi karena lingkungan menjadi ruang gerak yang luas bagi anak untuk bermain dengan temannya. Berbeda dengan dirumah, anak akan diawasi oleh orang tuanya.

#### f. Rasa bosan pada anak.

Rasa bosan sering terjadi pada siapa saja, hal tersebut bisa dikatakan wajar, sebagai orang tua apabila seorang anak mulai merasa



bosan ketika belajar hendaknya mengalihkan fokus anak untuk bermain sebentar atau mengajak anak untuk bercerita.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan mengenai Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak SD/ MI di Lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Tugas dan peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, karena orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak. Selain menjadi guru, orang tua juga bisa menjadi teman, motivator, sebagai manager dan sebagai penasehat yang baik bagi anaknya.
2. Bentuk usaha yang dilakukan orang tua dalam pembentukan karakter anak:
  - a. Pendidik bagi anak
  - b. Pelindung bagi anak
  - c. Motivator bagi anak
  - d. Fasilitator bagi anak
  - e. Pembimbing bagi anak
3. Bimbingan yang dilakukan orang tua dalam pembentukan karakter anak:
  - a. Kebiasaan

Seperti membiasakan anak berpamitan kepada orang tuanya ketika akan berangkat ke sekolah, membiasakan anak untuk berkata jujur, membiasakan untuk berkata sopan santun kepada orang yang lebih tua dan membiasakan anak untuk mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam rumah, dll.

- b. Bimbingan orang tua dalam beribadah

Seperti mengajak anak untuk sholat berjamaah baik di rumah maupun di masjid, mengajarkan anak tentang do'a sehari-hari, mengajarkan anak menghafal surat-surat pendek, mengajak anak untuk mengaji bersama setelah sholat maghrib, dll.

c. Nasihat atau melakukan dialog dengan anak

Contohnya seperti mensehati anaknya ketika sedang marah dengan temannya agar sang anak mau memaafkan atau mau meminta maaf kepada temannya.

d. Melakukan komunikasi antara orang tua dan anak

Salah satu cara yang perlu dilakukan orang tua untuk berkomunikasi dengan anaknya adalah menjadi pendengar yang baik bagi anaknya, karena menjadi pendengar yang baik bagi anaknya akan menjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak sehingga kemungkinan besar anak akan menjadi pribadi yang baik.

e. Disiplin

Seperti membiasakan anak untuk bangun pagi, membiasakan anak untuk berangkat sekoah tepat waktu, dan membiasakan anak menggosok gigi dua kali sehari.

f. Jangan membandingkan anak

Jangan karena anak tidak bisa melakukan kegiatan yang dilakukan oleh anak seusianya, orang tua terlebih dahulu membandingkannya dengan anak yang lain, karena hal tersebut akan membuat anak merasa tertekan.

4. Faktor pendukung pembentukan karakter anak berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak, diantaranya:

- a. Keluarga
- b. Keteladanan
- c. Nilai religius
- d. Nasehat
- e. Sabar
- f. Tidak mudah emosi
- g. Memberikan contoh yang baik bagi anak

5. Faktor penghambat bagi pendidikan karakter anak berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak, diantaranya :

- a. Pola asuh pada anak

- b. Televisi
  - c. *Handphone*
  - d. Teman bermain
  - e. Lingkungan
  - f. Rasa bosan pada anak
6. Cara orang tua menegur atau memberikan hukuman untuk anak :
- a. Menegur anak
  - b. Memberikan hukuman kepada anak
  - c. Menasehati anak
  - d. Menjewer anak
  - e. Menakut-nakuti anak

#### **B. Saran**

1. Orang tua harus lebih memperhatikan dan mengawasi saat anak berada di rumah atau keluar rumah.
2. Orang tua juga perlu mengetahui pergaulan dan tingkah laku anaknya ketika berada di luar rumah.

#### **C. Penutup**

Alhamdulillah robbil'amin, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan kritik dan saran atas penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Purwokerto, 15 November 2021

Penulis



OKTI NUR AENI

1617405030





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. An-Nisa (online), IX (2) : 101-121, Nisa/article/viewfile/189/183*).
- Agus Wibowo. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dindin Jamaludin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Elkind. D&Sweet F, 2004. *Character Education*, New York: Bantam Books.
- Fatkhurrohman P. dkk. 2017. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- H. Mahmud Gunawan, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- H. Mahmud Junus, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah, 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- Imam Anasi Hadi. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal*. Jurnal Inspirasi, Vol. 3 No.1.
- Jauharah Bawazir. 2007. *Model Sistem Pendidikan*, Jakarta: PT Bayan Andalan Sejati.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Medika Group.
- M. Ngalm Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Milles dan Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moh.Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani, dkk. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muchlas Samani. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Anas Ma'arif dan Muhammad Hasnur Rofiq. 2018. "The Role of Islamic Education Teachers in Improving the Character of Nationalism in Boarding School," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No.3.
- Muhammad Anas Ma'arif. 2018. "Aanalisis Stategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 1.
- Munjiatun. 2008. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Vol.6 No. 2.
- Neneng Dariyah. 2018. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui peran bermain." *Jurnal COMM-EDU*. Vol.1 No.3.
- Novan Ardi Wiyani, Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramli T. 2003. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa.
- Sahalun A. Nasir. 2002. *Peranan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samsul Munir Amin. 2007. *Menyiapkan masa depan anak secara Islam*. Jakarta: Amzah.
- Siti Mania, 2008. "Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam dunia Pendidikan dan Pengajaran." *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 11.No.2.
- Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy.

Tadkiroatun Musfiroh. 2008. *Pengembangan Karakter Anak melalui Pendidikan Karakter: Tinjauan berbagai Aspek Character Building. Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Tim Islamonline. 2006. *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak.* Jakarta: Pustaka Al-Kausar.

Zakiah Darajat, dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Balai Pustaka.

Zubaedi Hadi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana.



# LAMPIRAN



## Bukti Turnitin Skripsi

### PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SD / MI DI LINGKUNGAN RT 02/RW 01 DESA KEBARONGAN KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

#### ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b>	<b>11%</b>	<b>10%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Ira Rauf, Pairin Pairin, Faizah Binti Awad. "Pola Asuh Orang Tua di Desa Nggele terhadap Pembentukan Karakter Anak", Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1 %
<b>2</b>	Susi Syahdiana. Syahdiana. "Etnopedagogik dalam Pasanggiri Asah Kaparigelan Basa, Sastra, Jeung Budaya Sunda", Kebudayaan, 2019 Publication	<1 %
<b>3</b>	wodpresscom960.wordpress.com Internet Source	<1 %
<b>4</b>	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	<1 %
<b>5</b>	Saiful Umam. "Evaluation Of The Implementation Of Character Education Policy In Madrasah Miftahul Huda, Sungai Malaya Village, Kubu Raya Regency", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019	<1 %



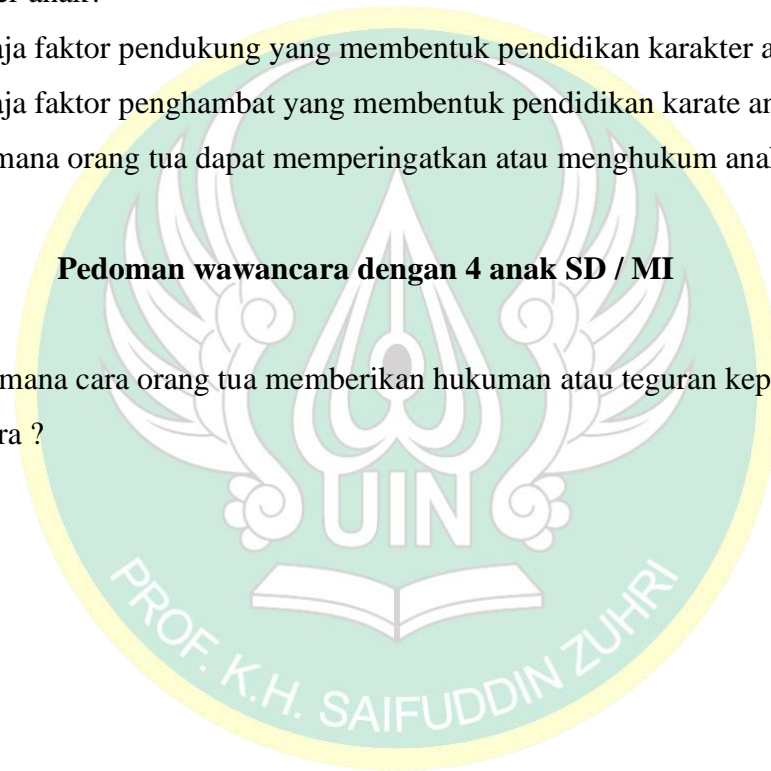
## Lampiran 1

### **Pedoman wawancara dengan 13 orang tua anak**

1. Menurut pendapat ibu, apa arti dari peran tersebut ?
1. Menurut ibu, bentuk usaha apa yang dilakukan orang tua dalam pembentukan karakter anak?
2. Menurut ibu, bimbingan seperti apa yang dilakukan orang tua untuk membentuk karakter anak?
3. Apa saja faktor pendukung yang membentuk pendidikan karakter anak?
4. Apa saja faktor penghambat yang membentuk pendidikan karate anak?
5. Bagaimana orang tua dapat memperingatkan atau menghukum anak?

### **Pedoman wawancara dengan 4 anak SD / MI**

1. Bagaimana cara orang tua memberikan hukuman atau teguran kepada saudara ?



### Lembar observasi

No .	Komponen yang diamati	Jawaban		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Pengertian karakter : a. Sifat seseorang b. Kepribadian seseorang c. Ciri khas seseorang d. Perilaku / tingkah laku e. Akhlak seseorang f. Kepribadian seseorang			
2.	Bentuk usaha orang tua dalam pembentukan karakter anak : a. Pendidik bagi anak b. Pelindung bagi anak c. Motivator bagi anak d. Fasilitator bagi anak e. Pembimbing bagi anak			
3.	Bimbingan yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak : a. Kebiasaan b. Bimbingan dalam ibadah c. Nasihat d. Komunikasi antara orang tua dan anak e. Jangan membandingkan anak			
4.	Faktor pendukung pembentukan karakter anak :			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keluarga</li> <li>b. Keteladanan</li> <li>c. Nilai religius</li> <li>d. Nasehat</li> <li>e. Sabar</li> <li>f. Tidak mudah emosi</li> <li>g. Memberikan contoh yang baik</li> </ul>			
5.	<p>Faktor penghambat pembentukan karakter anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pola asuh</li> <li>b. Televisi</li> <li>c. <i>Handphone</i></li> <li>d. Teman bermain</li> <li>e. Lingkungan</li> <li>f. Rasa bosan atau malas</li> </ul>			
6.	<p>Cara orang tua menegur atau memberikan hukuman kepada anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menegur anak</li> <li>b. Memberi hukuman</li> <li>c. Menasehati anak</li> <li>d. Menakut-nakuti anak</li> </ul>			

## Lampiran 2

### Wawancara dengan Ibu Ketua PKK RT 02/ RW 01

- Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya ingin bertanya mengenai Desa Kebarongan, bisakah ibu menjelaskan sedikit tentang letak Desa Kebarongan dan letak RT 02/ RW 01?”
- Ibu Ketua : “Wa’alaikumsalam, oh iya mba silahkan”.
- Peneliti : “Mohon maaf bu, bisa minta tolong jelaskan tentang letak Desa Kebarongan ?”
- Ibu Ketua : “Desa Kebarongan terletak di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.”
- Peneliti : ”Bagaimana struktur kepengurusan di RT 02/ RW 01 ini nggih bu?”
- Ibu Ketua : “Struktur kepengurusan untuk Rt sendiri ketuanya Bapak H. Muksin, sekertarisnya Bapak Solihin, dan bendaharanya Bapak Misbahul Munir. Sedangkan untuk PKK, ketuanya saya sendiri (Ibu Erowati), sekertarisnya Ibu Galung, dan bendaharanya Ibu Fitriyanti”.
- Peneliti : “Berapa jumlah KK yang ada di RT 02/ RW 01 ini nggih bu?”
- Ibu Ketua : “Ada 52 KK di RT 02/ RW 01. Untuk total keseluruhanarganya ada 171 jiwa, 92 (laki-laki) dan 79 (perempuan)”?
- Peneliti : “Menurut Ibu, bagaimana tingkat pendidikan warga di lingkungan RT 02/ RW 01 ini nggih bu?”
- Ibu Ketua : “Untuk tingkat pendidikan warga RT 02/ RW 01 bermacam-macam, ada SD, SMP, SMA, S1, bahkan masih ada yang sekolah. Tapi,kebanyakan warga disini memiliki tingkat pendidikan hanya sampai SD saja.
- Peneliti : “Mohon maaf bu, warga RT 02/ RW 01 itu bekerja sebagai apa saja nggih bu?”

- Ibu PKK : “Kebanyakan warga disini bekerja sebagai petani, tetapi ada juga yang wiraswasta, karyawan swasta, TNI, bidan, pedagang, Supir, Guru, dan Ibu rumah tangga.”
- Peneliti : “Apa saja kegiatan yang sering di lakukan di wilayah RT 02/ RW 01 ini nggih bu?”
- Ibu PKK : “Sebelum masa pandemi ini kegiatan yang sering dilakukan seperti perkumpulan rutin RT, PKK, Kerja bakti, dll. Tapi, semenjak ada pandemi seperti ini perkumpulan rutin dihentikan”.
- Peneliti : “Terimakasih Ibu atas waktunya, mohon maaf apabila saya dalam bertanya terdapat tutur kata yang kurang berkenan dihati”.
- Ibu PKK : “Nggih mba sama-sama”.
- Peneliti : “Saya pamit dulu nggih bu, Assalamu’alaikum.”
- Ibu PKK : “Wa’alaikumsalam.”





Lampiran 3

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. 195 /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/02/2021


Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal **3 Februari 2021**.

No	Nama/NIM/	Judul	Ket
1	Pratiwi Dwiyanti Hartina 1717405119	Upaya Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	
2	Silfia Lisa Triana 1617405038	Penerapan Pembelajaran Daring di Kelas III MI Muhammadiyah Jompo Selama Masa Pandemi COVID-19	
3	Okti Nur Aeni 1617405030	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak SD/MI Di Lingkungan RT 02/ RW 01 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas	
4	Amelia Rahmawati 1423305094	Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Maarif Nu Karangasem	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

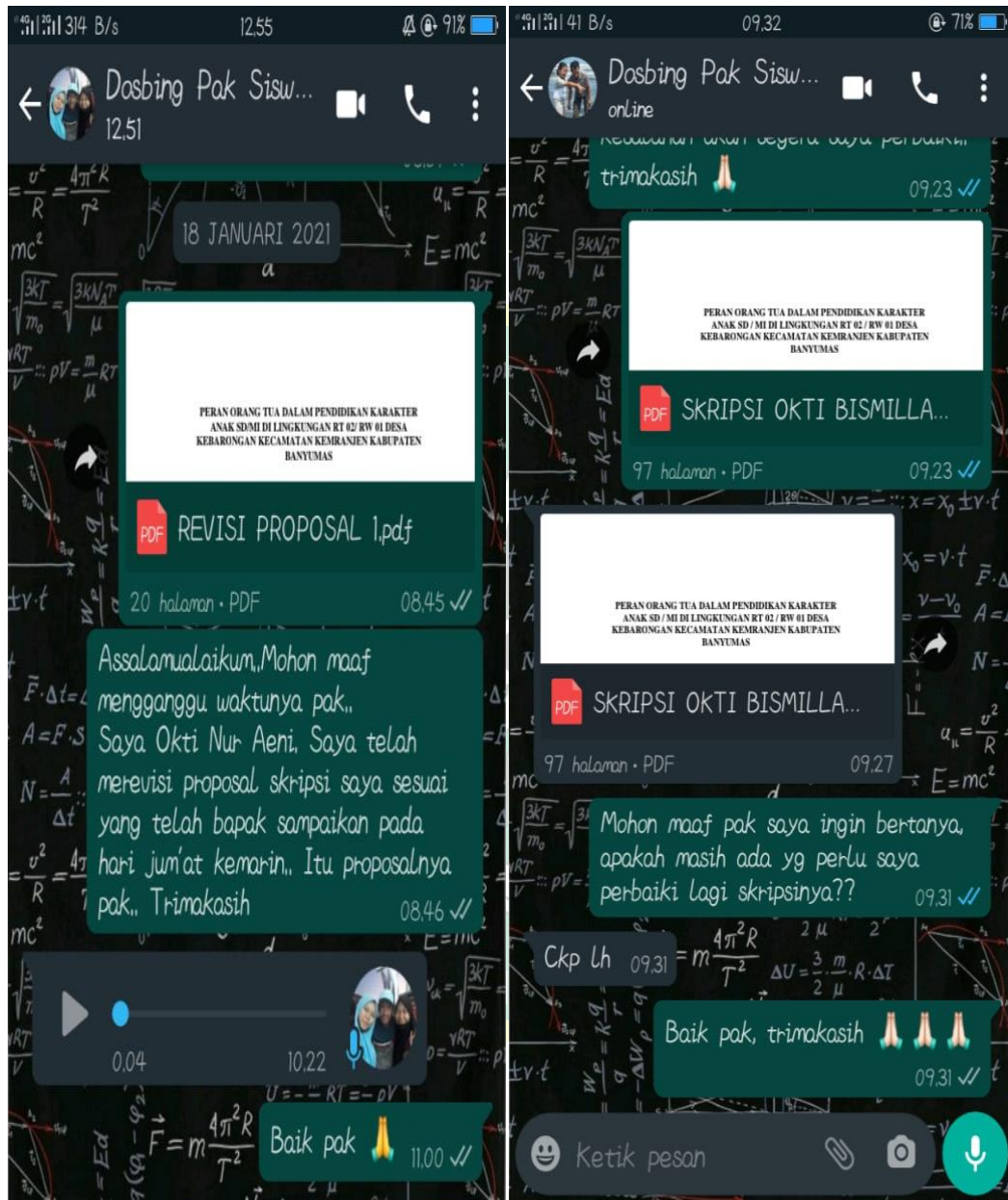
Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 3 Februari 2021  
Penguji

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP.19701010 200003 1 004

Lampiran 4

Bimbingan Skripsi Online



Lampiran 5

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Tend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 686553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B- 635.c/n.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a : Okti Nur Aeni  
NIM : 1617405030  
Prodi : **PGMI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Jum`at 19 Juni 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum`at 19 Juni 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 6

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.ib.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : 1160/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : OKTI NUR AENI  
NIM : 1617405030  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 6 Juli 2021  
Kepala

Ans Nurohman

Lampiran 7

Sertifikat BTA PPI



Lampiran 8

Sertifikat Aplikom





Lampiran 9

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 10

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 11

Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



Lampiran 12

Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan



Lampiran 13

**RIWAYAT HIDUP PENELITI  
BIODATA**

Nama : Okti Nur Aeni  
NIM : 1617405030  
Tempat, Tgl Lahir : Banyumas, 22 Oktober 1998  
Alamat : Desa Kebarongan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas  
Nama Ayah : Solihin  
Nama Ibu : Erowati  
Alamat Orang Tua : Desa Kebarongan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas  
Riwayat pendidikan :  
1. TK Tarbiyatul Athfal Kebarongan  
2. MI Tarbiyatul Athfal Kebarongan  
3. MTS Wathoniyah Islamiyah Kebarongan  
4. MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan  
Riwayat Organisasi :  
1. SAL IAIN PWT

Kebarongan, 15 November 2021

Pembuat



Okti Nur Aeni